



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SMP NEGERI 9 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
WAHYU ALAMZYAH
NPM. 21901011314**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SMP NEGERI 9 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:
WAHYU ALAMZYAH
NPM. 21901011314**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Eka Nur Azizah ini
Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing untuk diuji

Malang,
Pembimbing 1,



Dr. Dwi Fitri Wiyono, M. PdI
NPP. 171707198532171



Malang,
Pembimbing 2,



Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI
NPP.151609199132211

**PENGESAHAN
TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Wahyu Alamzyah ini telah diujikan
di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
dan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam
Malang, 6 Desember 2023

Dewan Penguji,

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.Pd.I
NPP. 171707198532171



Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.I
NPP. 151609199132211

Penguji Utama,



Moh. Eko Nasrulloh, M.Pd.I
NPP. 163006198932134

Mengetahui,

Mengesahkan,

Ketua Prodi PAI

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd
NPP. 132112198232126



Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I
NPP. 1910200036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waliyu Alamzyali
NPM : 21901011314
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Sfrategi Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam
Mcningkatkan Sikap Tolcransi
Bcragama Siswa diSMP Ncgri 9
Malang

Mcnyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini bcnar-bcnar tulisan saya, dan bukan mcrupakan plagiasi/ falsifikasi/ fabrikasi baik scbagian atan seluruhnya. Apabila di kemudian hart terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi/ falsifikasi/ fabrikasi, baik sebagian atau selunluya, maka saya bersedia menerina sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 6 Dcsemer 2023
Yang mcmbuat pemyatan,



J4ET
MPPL
TD

Wahyu alamzyah
NPM 21901011314

ABSTRAK

Alamzyah, Wahyu 2023, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 9 Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.PdI, 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Toleransi Beragama

Kehidupan di Indonesia, dari zaman dahulu sampai sekarang, tidak dapat terhindar dari keberagaman, terutama dalam beragama. Agama memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat, baik dalam dakwah maupun politik. Toleransi beragama sangat penting, terutama di sekolah-sekolah, karena Indonesia adalah negara yang heterogen. Konflik seputar toleransi beragama juga terjadi, dan hal ini berpotensi merusak rasa kepercayaan antar umat beragama. Strategi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, memiliki peran penting dalam membina sikap toleransi beragama siswa. Pentingnya sikap toleransi ditanamkan sedini mungkin karena anak mulai merasakan perbedaan saat bergaul dengan teman-temannya. Sekolah, seperti SMP Negeri 9 Malang, dengan siswa yang berasal dari berbagai agama, menjunjung tinggi kerukunan antar umat beragama melalui penerapan toleransi agama.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi guru PAI dalam membina toleransi beragama siswa di SMP Negeri 9 Malang, mengingat pentingnya pendidikan toleransi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat lebih memahami bagaimana pendidikan toleransi di sekolah ini dan bagaimana guru PAI berperan dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan tempat penelitian di SMP Negeri 9 Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis pada data dilakukan dengan cara merangkum data yang penting kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan wawancara mendalam, pengamatan lebih lama, dan triangulasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 9 Malang” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Sikap toleransi beragama di SMP Negeri 9 Malang sangat kuat, tercermin dari keberagaman agama dan suku di sekolah ini. Guru dan siswa saling menghormati, menjaga toleransi, bahkan dalam pelaksanaan ibadah seperti sholat berjamaah. Terdapat adaptasi terhadap kurikulum baru (Merdeka Belajar), namun komitmen terhadap toleransi beragama tetap tinggi. 2) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama terhadap peserta didik di SMP Negeri 9 Malang, Guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan tindakan seperti pengajaran melalui Pendidikan agama, penekanan pada pelaksanaan ibadah dalam setiap agama, pembiasaan program keagamaan, dan pembentukan akhlak siswa. Dengan demikian, guru PAI di SMP Negeri 9 Malang ini berusaha secara aktif untuk mendorong pemahaman dan toleransi terhadap berbagai agama kepada peserta didik. 3) Faktor pendukung yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam



dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMP Negeri 9 Malang adalah Kerjasama antara orang tua dan guru, dukungan dan motivasi dari kepala sekolah, kerjasama antara guru PAI dengan guru lain, dan sarana dan prasarana yang mendukung. Di samping faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa di SMP Negeri 9 Malang seperti tidak adanya guru agama hindu sehingga siswa ditransisikan disekolah lain yang jumlah siswa beragama hindu lebih banyak.



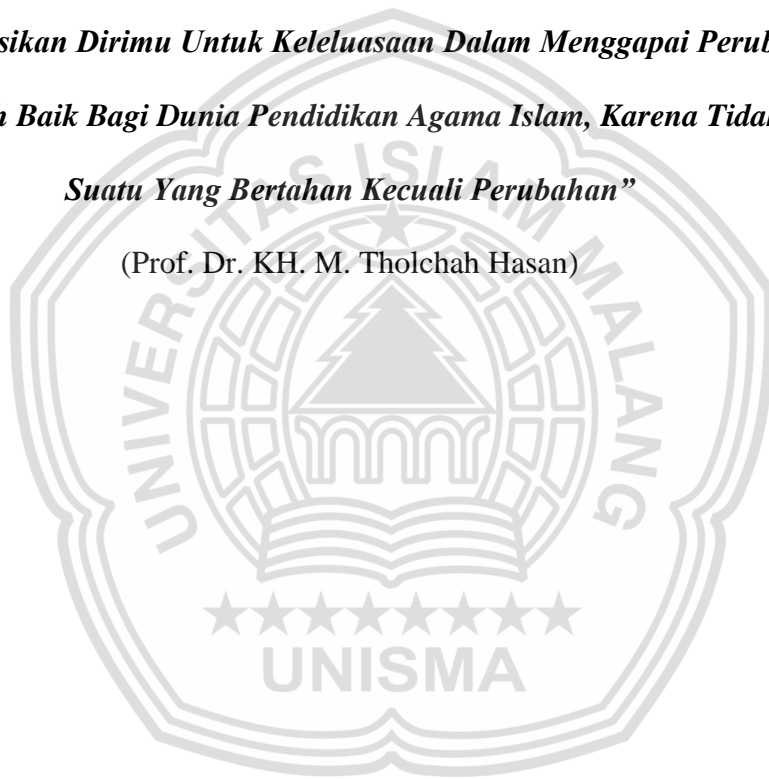
MOTO

“Tidak penting apa pun Agama atau Sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah bertanya apa agamamu.”

(KH. Abdurrahman Wahid)

“Aktualisasikan Dirimu Untuk Keleluasaan Dalam Menggapai Perubahan Yang Lebih Baik Bagi Dunia Pendidikan Agama Islam, Karena Tidak Ada Suatu Yang Bertahan Kecuali Perubahan”

(Prof. Dr. KH. M. Tholchah Hasan)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembakan untuk:

Kedua orang tua tercinta, bapak Wahyudin dan ibu Umi Kulsum yang cantik dan baik hati dalam mendidik anak anaknya dan tidak henti hentinya senantiasa mendoakan dan memberikan dukungannya.

Seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan doa

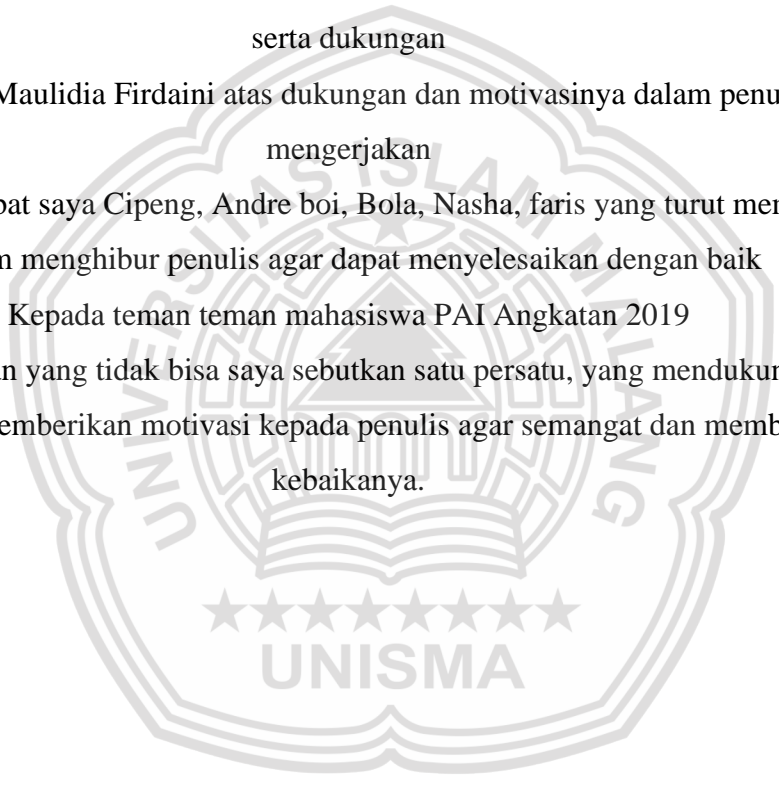
Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam yang memberikan ilmu serta dukungan

Kepada Maulidia Firdaini atas dukungan dan motivasinya dalam penulis mengerjakan

Kepada sahabat saya Cipeng, Andre boi, Bola, Nasha, faris yang turut membantu dalam menghibur penulis agar dapat menyelesaikan dengan baik

Kepada teman teman mahasiswa PAI Angkatan 2019

Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang mendukung dan senantiasa memberikan motivasi kepada penulis agar semangat dan memberikan kebbaikannya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya sehingga Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 9 Malang” dengan lancar dan tepat waktu.

Shalawat dan salam, semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju jalan terang-benderang yaitu Ad-Dinnul Islam.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain hanya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Wahyudin dan Ibu Umi Kulsum yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara materil maupun non-materil. Terima kasih juga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Wahyudin dan Ibu Umi kulsum yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun spiritual.
2. Keluarga besar kakak Roihatul Jannah, Nungky pratama, Maulidia Firdaini , Zidan Maulana Putra yang senantiasa memberikan semangat dan keceriaan.
3. Bapak Prof. Dr, Maskuri, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Malang.

4. Bapak Drs. Anwar Sa‘dullah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.
5. Bapak Moh. Sulistiono, S.PdI, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang.
6. Bapak Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.PdI selaku Dosen Pembimbing 1, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
9. Bapak Joni Sutaryono S.Pd., M.MPd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 9 Malang

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

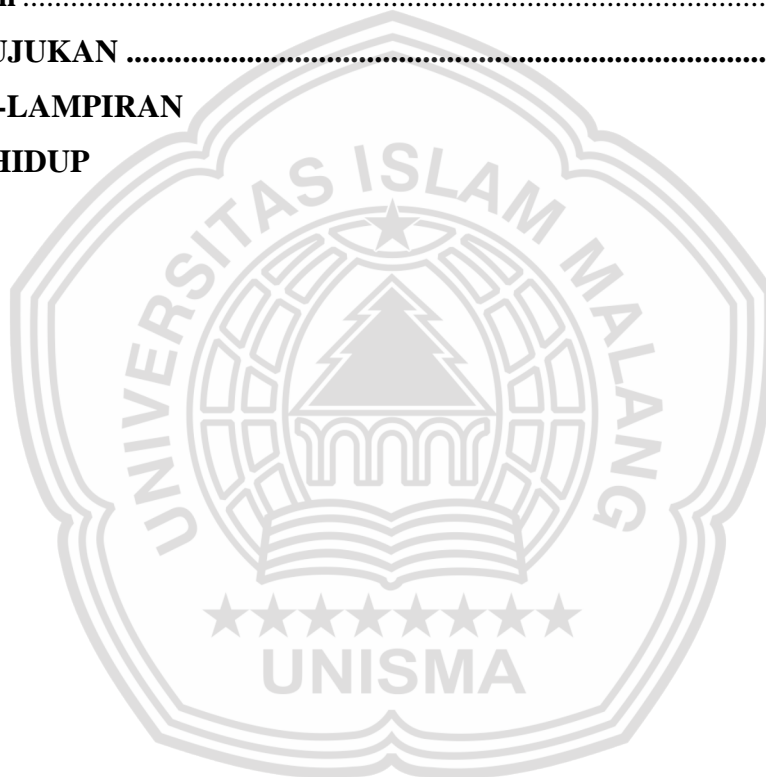
Malang, 6 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

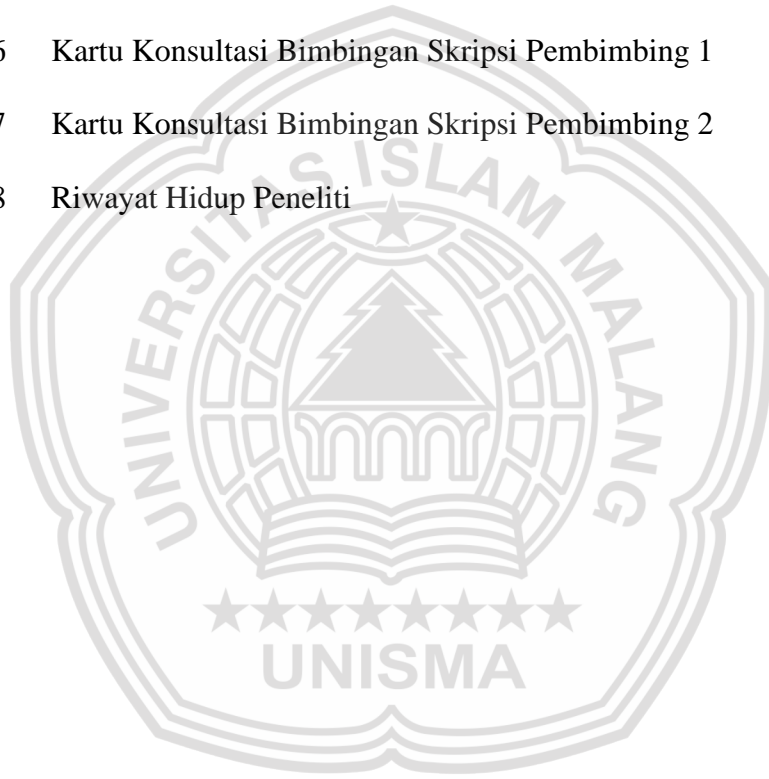
Halaman Sampul	1
Halaman Judul	1
Persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi	iii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi	Error! Bookmark not defined.
Pernyataan Keaslian Skripsi	Error! Bookmark not defined.
Abstrak	vi
Moto	viii
Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	8
B. Sikap Toleransi Beragama	13
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Kehadiran Peneliti.....	21
C. Lokasi Penelitian.....	23
D. Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Pengecekan Keabsahan Data	29
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	31
A. Paparan Data	31

B. Temuan Penelitian.....	53
BAB V PEMBAHASAN	56
A. Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa di SMPN 9 Malang	56
B. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 9 Malang.....	59
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 9 Malang.....	65
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR RUJUKAN	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Catatan Lapangan
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Gambaran Objek Wawancara SMP Negeri 9 Malang
- Lampiran 4 Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 9 Malang
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Pembimbing 1
- Lampiran 7 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Pembimbing 2
- Lampiran 8 Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan di Indonesia dari zaman dahulu sampai sekarang tidak dapat terhindar oleh keberagaman, salah satunya ialah keberagaman dalam beragama. Bahkan di zaman sekarang agama sangat berperan dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat, baik itu Dakwah ataupun Politiknya. Penelitian menyatakan bahwa lebih dari 70 persen penduduk dunia menunjukkan bahwa mereka menganut salah satu agama (Keene, 2006). Toleransi beragama sangat penting diterapkan di sekolah-sekolah, karena hal tersebut merupakan pondasi dasar untuk bermasyarakat. Indonesia merupakan negara yang berpenduduk heterogen, dari berbagai macam suku, agama dan budaya, maka dari itu menanamkan sikap toleransi di sekolah sangat penting. Toleransi di sekolah diterapkan karena dalam satu sekolah bisa jadi terdiri dari siswa heterogen seperti berbeda suku atau berbeda agama, walaupun di sekolah dengan status Islam, pasti ada perbedaan disetiap individu seperti perbedaan status social. Maka dari itu sikap toleransi sangat penting dipupuk di benak siswa.

Sementara itu konflik tentang toleransi beragama di sekolah pada sekarang ini juga semakin terjadi. Kasus pertama dan kedua terjadi di Bali 2014. Pada saat itu terjadi pelarangan penggunaan hijab di sekolah SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar, lalu di SDN 3 Karang Tengah yang mewajibkan siswanya memakai seagam muslim, dan kemudian di awal 2020 seorang siswa aktifis ROHIS di SMAN 1 Gemolong merunding siswa lainnya yang tidak memakai hijab.(Ihsan, 2021).

Demikian merupakan beberapa konflik dan terjadinya kerusuhan di Indonesia yang lebih condong bernuansa sosial agama. Konflik tersebut tersebut sangat berbahaya apabila terus dibiarkan, karena Agama adalah hal yang sensitif apabila disinggung karena menyangkut keyakinan masyarakat di Indonesia, sehingga apabila adanya konflik maka akan hilangnya rasa kepercayaan satu sama lain antar umat beragama.

Strategi merupakan upaya guru dalam mengatur siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya strategi maka akan mempermudah dalam pelaksanaan suatu hal yang dapat memperlancar suatu tujuan dan lebih terencana, dengan adanya strategi masalah yang ada akan lebih mudah untuk di selesaikan dan dapat mengetahui cara mengatasi masalah tersebut oleh karena itu strategi sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (Guru PAI) berperan dalam mengembangkan sikap beragama yang ada di dalam kelas, dengan begitu sikap yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, pendidik diharapkan mengetahui langkah-langkah untuk melaksanakan strategi yang akan dipakai dalam pembinaan sikap toleransi beragama, sehingga kegiatan mengajar dapat berjalan secara efektif. Pembinaan toleransi ini sangat diperlukan oleh setiap orang, dengan tujuan saling menghormati dan menghargai akan adanya peradaban dan keberagaman agama budaya yang ada di Negara Indonesia yang bersifat demokrasi, sikap toleransi beragama dapat dikenali dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat dan benar. Oleh karena itu diperlukan pengenalan sejak dini akan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan beragama yang menjadi landasan dalam hidup di dunia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi sekolah, khususnya guru PAI dalam membina toleransi pada setiap diri siswa, dimana dalam sekolah tersebut guru PAI dihadapkan dengan siswa heterogen yang saling hidup berdampingan secara rukun dan damai. Pembinaan toleransi ini sangat diperlukan oleh setiap orang dengan tujuan saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan dan keberagaman agama dan budaya. Toleransi beragama dapat dikenali dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat dan benar.

Pentingnya sikap toleransi beragama ditanamkan sedini mungkin karena disaat anak memulai bergaul dengan teman maka dia akan memulai merasakan perbedaan itu. Toleransi antar umat beragama berarti menghormati dan peduli terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Malang atau sekolah yang peneliti sebut dengan SMPN 9 Malang. SMPN 9 Malang merupakan sekolah dibawah naungan Pendidikan Nasional Kota Malang. Pendidikan multikultur sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang positif dalam proses belajar dan mengajar Strategi guru dalam mengajar untuk menciptakan lingkungan positif di dalam maupun diluar kelas sangat dibutuhkan guna terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman untuk keberlangsungan belajar. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan sikap toleransi beragama yang ada dalam sekolah agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan dapat emperlancar kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara di SMPN 9 Malang, keterangan guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa: “Peserta didik di SMPN 9 Malang terdiri dari beragam agama, ada yang menganut Islam, ada yang Kristen, Katolik, dan Hindu. Perbedaan agama yang ada di sekolah ini memengaruhi pola pikir para siswa siswi dalam bergaul maupun berinteraksi di antara sesama. Meskipun begitu, di sekolah ini sangat menjunjung tinggi kerukunan antar umat beragama dengan menerapkan toleransi agama mereka”(W/GPAI/26 Juli/2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai penerapan sikap toleransi di lingkungan sekolah ini. baik segi pengajaran di sekolah maupun aktivitas kegiatan sekolah tentang pendidikan toleransi dalam kehidupan beragama di sekolah, Karena keragaman yang ada dengan sikap tetap menghargai dan menghormati inilah yang menjadi ketertarikan, berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti mengangkat judul: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 9 Malang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap toleransi beragama antar siswa di SMPN 9 Malang?
2. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama terhadap peserta didik di SMPN 9 Malang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap toleransi beragama terhadap peserta didik Di SMPN 9 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SMP Negeri 9 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama terhadap peserta didik di SMP Negeri 9 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama terhadap peserta didik di SMP Negeri 9 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk itu adapun kegunaan yang dapat diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dalam pembentukan sikap toleransi beragama terhadap siswa di SMPN 9 Malang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru dan Peserta Didik SMPN 9 Malang adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah tentang penentu peran pembelajaran, prosedur penilaian atau prosedur yang lainnya dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama terhadap peserta didik. Dan diharapkan dapat memahami benar makna dari toleransi antar umat beragama, dan outputnya bagi peserta didik menjadi peserta didik yang mencerminkan Islam yang sesungguhnya, yaitu kedamaian terhadap semua orang.
- b. Bagi Peneliti: Dapat memperoleh wawasan serta untuk menambah pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama terhadap siswa di SMPN 9 Malang

E. Definisi Operasional

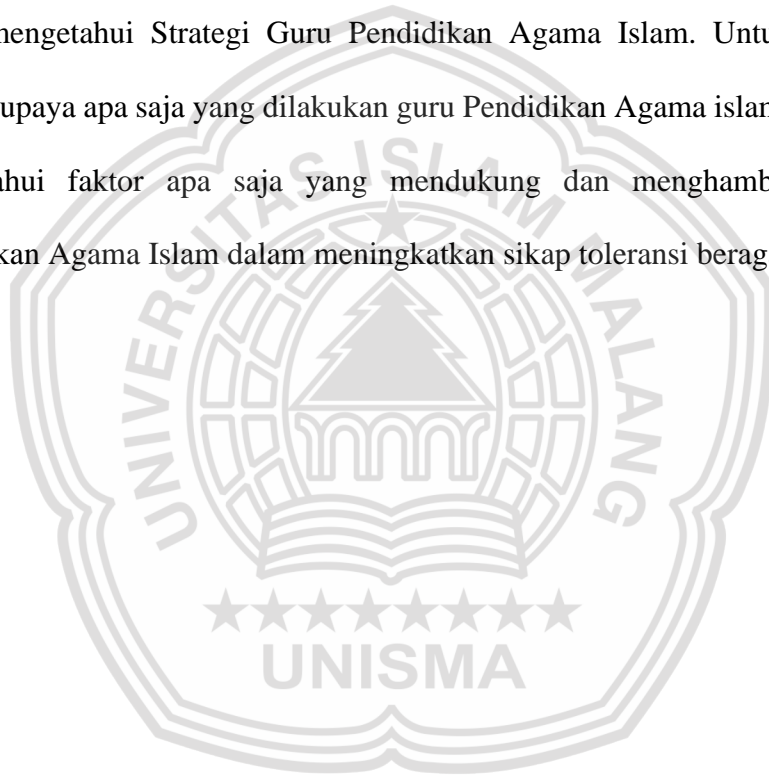
Definisi operasional merupakan penjelasan atas variable penelitian yang ada di dalam judul. Definisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru adalah kemampuan guru dalam menciptakan berbagai taktik dalam proses belajar yang beragam untuk memenuhi keberagaman kemampuan siswa. Strategi ini melibatkan variasi cara mengajar dan menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas, sehingga siswa menjadi aktif dan terlibat dalam pembelajaran

2. Sikap Toleransi Beragama

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain. Jadi yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 9 Malang” untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam. Untuk dapat melihat upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama..



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi (strategy) berasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata stratos (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan actions). Mintzberg dan Waters (1983), mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions) (Majid, 2013).

Istilah strategi pertama kali muncul dikenal dikalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seorang komandan yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang (Suyadi, 2012).

Secara umum strategi yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai polapola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: "rencana yang cermat

mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (Departemen Pendidikan Nasional, 2014) strategi adalah cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah “segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal (Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, 2012).

Berdasarkan pengertian strategi diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum, strategi diartikan sebagai garis besar tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, juga merujuk pada pola kegiatan dalam Pendidikan. Dapat didefinisikan strategi sebagai seni menggunakan sumber daya untuk mencapai hasil yang diharapkan.

(Djamaroh, 2005) mengungkapkan bahwa strategi dasar dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang

evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Strategi guru dalam proses belajar mengajar dalam pendekatan terhadap pendidikan diperlukan seperangkat metode pengajaran untuk melaksanakan tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan metode pembelajar tersebut dibutuhkan seperangkat kebutuhan yang harus dimiliki oleh seorang guru. “Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab”. Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana (Aditya et al., 2020).

Secara keseluruhan, kalimat tersebut menyimpulkan bahwa strategi guru dalam proses belajar mengajar dalam pendekatan pendidikan memerlukan metode pengajaran yang beragam untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki seperangkat keterampilan dan pengetahuan untuk melaksanakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Penggunaan strategi mengajar ini penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa dan mencapai hasil belajar yang optimal. Strategi diartikan sebagai langkah-langkah atau rencana mental untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, strategi

merujuk pada garis besar langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga mencakup metode dan teknik yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan. Tujuan dari penggunaan strategi adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.

2. Peran Guru PAI dalam Pendidikan

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (Muchith, 2016).

Menurut (Nasution, 2002) sebagaimana diurai Ahmad Barizi (2009) Pertama, guru berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada anak didiknya. Kedua, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. Hal ini khususnya bidang studi agama, guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak dan iman. Ketiga, guru harus menampakkan sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi.

Menurut peraturan Undang-undang menegaskan bahwa: Guru adalah “Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005), 2003). Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Imron, 2010). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya. Beberapa pengidentifikasian sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu

membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik merupakan seseorang yang memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman. Budi pekerti peserta didik menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia baik dalam posisinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun bangsa (Tranggano, 2021).

B. Sikap Toleransi Beragama

1. Pengertian Sikap Toleransi Beragama

Secara bahasa toleransi berasal dari bahasa latin, *tolerare*, yang memiliki makna membiarkan pihak lain yang memiliki pandangan atau sikap lain tanpa di halang-halangi (Safei, 2020). Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, “*tolerare*” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya. Namun demikian, kata toleransi masih kontroversi dan mendapat kritik dari berbagai kalangan, mengenai prinsip - prinsip toleransi, baik dari kaum liberal maupun konservatif. Akan tetapi, toleransi antarumat

beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok-kelompok agama lain. Konsep ini tidak bertentangan dengan Islam (Bakar et al., 2015).

Sikap dan sifat menghargai harus di tunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia. Sebab toleransi merupakan sikap yang sangat sederhana, namun mempunyai dampak yang positif integritas bangsa pada umumnya dan menjaga kerukunan bermasyarakat khususnya. Tidak adanya sikap toleransi dapat memicu konflik yang tidak di harapkan.

2. Macam-macam Toleransi

Suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi di antara sesama manusia atau katakanlah di antara pemeluk Agama yang berbeda ialah segi-segi di bawah ini, antara lain: (Hasyim, 1991):

- a. Mengakui hak setiap orang Suatu sikap mental yang mengakui setiap hak orang di dalam menentukan sikap atau tingkahlaku masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang di jalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan bermasalah.
- b. Menghormati keyakinan orang lain Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Bila seseorang tidak

menghargai keyakinan orang lain, artinya soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing lain. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan di antara satu orang dengan lainnya.

- c. Saling mengerti tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membeci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran bati seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku. Dari semua segi-segi yang telah disebutkan di atas ini, falsafah pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat. Selain dari macam-macam toleransi di atas, sikap toleransi juga dapat diterapkan melalui pendidikan karakter, yaitu dengan cara mengintegrasikan pendidikan Agama dengan mata pelajaran lain, dengan demikian Guru diharapkan dapat menyisipkan pendidikan agama untuk membentuk karakter peserta didik yang setiap mata pelajarannya.

3. Toleransi dalam Sudut Pandang Agama Islam

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat jibril dan di sampaikan kepada rasulullah lalu di sampaikan kepada umat manusia dengan tuntunan hidup yang serba sempurna, agar dapat dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia supaya mereka dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dari sini kita belajar bahwa agama islam di

turunkan guna kepentingan umat manusia itu sendiri. Karena itulah islam tidak pernah memaksa seseorang untuk memeluknya. Sebab agama islam buaknlah suatu idologi yang kosong atau suatu idiologi yang mencari keuntungan balik. Oleh karna itu dapat disaksiakan dengan jelas dalam sejarah perkembangan islam tidak pernah di siarkan dengan paksa atu tipu muslihat, mulai dari zaman nabi muhammad Saw samapai masa ini. Bahkan penyarannya selalu diikuti dengan penuh toleransi dan cara yang luwes untuk mengajak umat manusia ke dalam agama islam (Chanif, 2017).

Toleransi pada Islam tidak memiliki arti bersikap penyesuaian yang artinya mengibaratkan agama semua sama. Prilaku toleransi berdasarkan sudut pandang Islam ialah tindakan menghormati/menyegani semua umat beragama, tidak berarti menyepadankan serupa terhadap kepercayaan Islam.

4. Toleransi Antar Umat Beragama

Kaitan toleransi dengan persaudaraan sesama Muslim Berkaitan dengan hubungan toleransi dengan persaudaraan sesama Muslim, dalam hal ini Allah SWT. Berfirman dalam QS. Al- Hujjarat ayat 10 : (Departemen Agama RI.,2009)

Artinya: *Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*

Dalam ayat ini, Allah menyatakan bahwa orang-orang mukmin bersaudara dan memerintahkan untuk melakukan islah (mendamaikannya untuk perbaikan hubungan) jika seandainya terjadi kesalah pahaman di antara mereka atau kelompok umat Islam. Untuk mengembangkan sikap toleransi secara umum, terlebih dahulu dengan mensikapi perbedaan (pendapat) yang (mungkin) terjadi pada keluarga dan saudara sesama

muslim. Sikap toleransi dimulai dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan dan menyadari bahwa semua adalah bersaudara, maka akan timbul rasa kasih sayang, saling pengertian yang pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleran. Dalam konteks pengamalan agama, Al-Qur'an secara tegas memerintahkan orang-orang mukmin untuk kembali kepada Allah SWT. dan sunnah Rasulullah SAW.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Toleransi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap toleransi yakni faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut: (Kelly, 2018):

a Faktor Internal

- 1) Tipe Kepribadian : tipe kepribadian disini adalah tipe ekstrovert dengan ciri-ciri bersifat terbuka, santai, aktif dan cenderung optimis dan tipe introvert dengan ciri-ciri tertutup, pasif dan cenderung pesimis. Tipe introvert lebih bersikap intoleransi daripada tipe ekstrovert.
- 2) Kontrol diri : kontrol diri sebagai salah satu sifat kepribadian berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Kontrol diri tinggi akan mampu merubah keadaan dan menjadi alat untuk mengarahkan dan mengatur perilaku.
- 3) Etnosentrisme : kecenderungan seseorang untuk memandang nilai dan norma-norma pada kelompok budayanya sebagai yang terbaik dan digunakan sebagai standar untuk menilai dan bertindak terhadap kebudayaan- kebudayaan lain.

b Faktor Eksternal.

- 1) Lingkungan Pendidikan : toleransi diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi. Lingkungan pendidikan yang digunakan untuk proses sosialisasi adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat.
- 2) Identitas sosial : keadaan dimana individu menggunakan proses kognitif dan motivasional dalam menempatkan dirinya pada suatu kelompok.
- 3) Fundamentalisme agama : agama merupakan suatu yang paradoks karena agama bisa menimbulkan toleransi, namun juga bisa menyebabkan intoleransi.

Dalam penerapannya dapat kita simpulkan bahwasanya beberapa faktor dapat mempengaruhi sikap toleransi seperti halnya faktor-faktor yang telah disebutkan diatas yang mana faktor eksternal dan internal saling mendukung.

6. Penerapan Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari

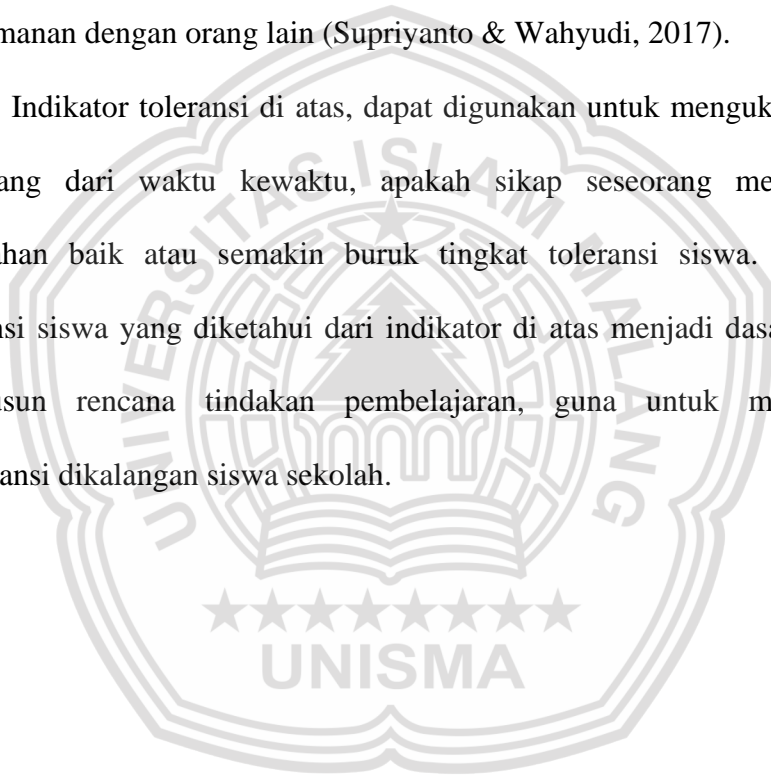
- a Tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain karena tidak dibenarkan oleh agama dan akal sehat.
- b Sabar dalam menghadapi sikap orang-orang yang mendustakan Islam, sebagaimana rasul terdahulu.
- c Bersahaja dalam melaksanakan dakwah, tidak mengikuti jalan pikiran objek dakwah.
- d Bebas menjalin hubungan dengan non muslim selama tidak menyangkut masalah akidah dan ibadah (M. Subhan, 2011).

Dapat disimpulkan peerapan toleransi sehari-hari sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan hidup yang tentram dan damai.

7. Indikator Toleransi Beragama Siswa

Indikator sikap seseorang dikatakan toleransi apabila memenuhi aspek toleransi seperti peduli, cinta, saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan dengan orang lain, menghargai diri sendiri, menghargai kebaikan orang lain, terbuka, kenyamanan dalam kehidupan, kenyamanan dengan orang lain (Supriyanto & Wahyudi, 2017).

Indikator toleransi di atas, dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang dari waktu ke waktu, apakah sikap seseorang mengalami perubahan baik atau semakin buruk tingkat toleransi siswa. Tingkat toleransi siswa yang diketahui dari indikator di atas menjadi dasar untuk menyusun rencana tindakan pembelajaran, guna untuk mencegah intoleransi dikalangan siswa sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas disini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini melibatkan proses penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman mendalam tentang berbagai fenomena yang terkait dengan manusia atau aspek sosial. Proses ini melibatkan penciptaan gambaran yang komprehensif serta kompleks yang nantinya dapat diungkapkan melalui penggunaan kata-kata (Fadli, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian how atau why, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti fokus kepada desain dan pelaksanaan penelitian (Nur'ain, 2020).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di SMPN 9 Malang, maka untuk itu penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terjadi di lapangan yang didukung dengan data-data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat menganalisis yang kemudian dapat di simpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah suatu hal yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpul data dan menjadi pelapor hasil data-data di lapangan sekaligus menjadi pengamat partisipan.

Sejalan apa yang di jelaskan oleh (Hardani., dkk 2020) di dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitiannya menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak di izinkan untuk mengadakan penelitian mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat perizinan untuk melakukan penelitian sampai pada saat peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di SMPN 9 Malang. Dengan adanya perantara surat izin tersebut peneliti dapat melakukan wawancara kepada informan seperti guru, siswa, dan pihak-pihak lain yang ada di SMPN 9 Malang yang dapat mendukung data - data yang diperoleh.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian akan mengamati dan menggali data setiap hal yang berkaitan dengan toleransi beragama di sekolah. Maka untuk itu, kehadiran peneliti tidak dapat digantikan atau diwakilkan instrumen

lain. Mengingat pentingnya kehadiran peneliti sebagai instrumen utama, sehingga dapat melihat secara langsung mengenai kebenaran yang akan diteliti dengan bersikap obyektif berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.

1. Pedoman Observasi

Metode observasi adalah cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan guna untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang perlu diteliti. Peneliti mendatangi langsung objek penelitian. Peneliti mendatangi objek penelitian yang berada di SMPN 9 Malang. Dengan melakukan kegiatan tersebut peneliti dapat mengetahui informasi apa sajakah dan akurat tentang keadaan peserta didik dan kegiatannya, situasi pembelajaran, dan sarana prasarana yang ada di lokasi penelitian

2. Pedoman Wawancara

Wawancara atau biasa disebut dengan interview adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh kedua pihak , yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan kemudian yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.

Jadi, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan , yaitu Wakil Keiswaan SMPN 9 Malang, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 9 Malang, Perwakilan siswa SMPN 9 Malang. Tujuan dari wawancara tersebut dilakukan adalah untuk mendapatkan data yang

tidak didapatkan dari observasi agar data tersebut akan terasa sangat lengkap.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang akan menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi & Suwandi, 2008).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 9 Malang. Lembaga tersebut dijadikan lokasi penelitian karena lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang memiliki siswa yang beragam. Baik secara budaya, suku, dan keyakinan (Agama), oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 9 Malang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Arikunto (2010), dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, seperti dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain. Seperti diterangkan Nasution, dalam penelitian kualitatif diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan Waka Kesiswaan, Guru mata pelajaran PAI, dan beberapa siswa SMPN 9 Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini merupakan data yang berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data-data yang akan diperoleh peneliti antara lain adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMPN 9 Malang
- b. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 9 Malang

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam sebuah penelitian, di perlukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Menurut Matthews and Ross (2010) di atas dinyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia.

Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku tujuan tertentu. Untuk mengetahui proses pembentukan sikap toleransi beragama siswa melalui peran guru pendidikan agama islam. maka peneliti menggunakan metode observasi (Sidiq et al., 2019). Metode observasi di gunakan untuk melihat langsung kondisi di sekolah menengah pertama negeri SMPN 9 Malang dan sebagai upaya mengetahui kegiatan pembelajaran serta mengetahui fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran Realistic perilaku ataupun kejadian, untuk menjawab pertanyaan dan membantu dalam mengerti perilaku manusia, dan untuk membantu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dalam melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Peneliti yang datang ketempat penelitian harus menghindari sikap angkuh yang menunjukkan bahwa dia tahu segalanya. Sikap tersebut akan mempengaruhi dan merugikan dirinya sendiri dikarenakan partisipan akan cenderung menghindar dan tidak menginformasikan hal- hal yang sangat perinci dan penting. Peneliti diharuskan menunjukkan diri sebagai orang yang mau bekerja sama dengan partisipan dan ingin mengetahui apa saja yang mereka pikirkan, rasakan, dan alami. Untuk itu maka penulis harus membuat dirinya sedemikian rupa

sehingga dapat diterima oleh masyarakat atau lingkungan tempat penelitiannya (Conny, 2018).

2. Wawancara Mendalam

Salah satu Teknik pengumpulan data yang lazim di gunakan oleh penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data, dengan adanya wawancara mendalam.wawancara mendalam dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam. Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku (Syaodih & Sukmadinata, 2008). Wawancara ditujukan kepada guru, kepala sekolah dan siswa untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menumbuhkan toleransi pada siswa di SMPN 9 Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2005). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat- surat, catatan harian, laporan, arterfak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu

sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di masa lampau. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti jumlah guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 9 Malang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman dengan melakukan aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data model ini mencakup pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification) (Sugiyono, 2011).

1. Pengumpulan data (Data collection)

Menurut Moleong dalam (Rijali, 2019), pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik pengumpulan data serta sumber dan jenis data. Sumber data utama atau primer dicatat melalui melalui catatan tertulis atau melalui perekam suara, perekam video, serta pengambilan foto. Sedangkan sumber data tambahan atau sekunder didapatkan dengan sumber

tertulis seperti sumber buku, dokumen baik resmi maupun pribadi, dan berbagai arsip.

2. Kondensasi data (Data condensation)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu diperlukan mencatat secara teliti dan rinci. Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, serta mencari tema dan pola yang berhubungan dengan sesuatu yang diteliti. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. Penyajian data (Data display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan bagan alur (flowchart). Namun menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (Conclusion drawing/verification)

Langkah terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

1. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.
2. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori (Moelong, 2010).
3. Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut :
 - a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan perolehan data dari peneliti dari kondisi nyata di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terlampir di halaman lampiran di SMPN 9 Malang. Peneliti menemukan temuan mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 9 Malang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Temuan penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa di SMPN 9 Malang

Keberagaman yang meliputi aspek agama dan budaya, terutama dalam konteks toleransi beragama di lingkungan sekolah menjadi isu penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa siswa dan guru yang ada di SMPN 9 Malang heterogen, yang dimana guru maupun siswa disana berbeda beda agama dan budaya seperti adanya agama hindu, Budha, Kristen, katolik, dan agama islam (W/GPAI/26 Juli 2023). Dalam lingkungan SMPN 9 Malang juga terdapat adanya berbagai suku seperti suku Jawa, Madura, Batak, Sunda, dan sebagainya. Dengan demikian maka proses kegiatan yang ada di lingkungan SMPN 9 Malang akan terasa beragam. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan bapak Muhammad Toha selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 9 Malang:

“Di sini (SMP Negeri 9 Malang) kita alhamdulillah berjalan

dengan baik dimana siswa dan guru di sekolah ini heterogen dimana ada berbagai suku ada jawa, madura, batak dan lainnya, kemudian guru yang ada juga bermacam macam suku begitupun dengan agama yang ada ada hindu, budha, Kristen, katolik. Di sini juga kita saling menjaga toleransi baik guru ataupun siswa yang dimana kegiatan pelajaran agama islam yang beragama non muslim disediakan tempat di perpustakaan yang dimana disana ada berbagai buku keagamaan yang dapat dibaca dan dipelajari” (W/GPAI/26 Juli 2023).

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Rudi selaku guru kesiswaan yang ada di SMPN 9 Malang sebagai berikut:

“Di sekolah ini memang benar adanya berbagai suku, agama yang beragam mas, oleh sebab itu diperlukan juga adanya sikap toleransi baik guru ataupun siswanya sendiri untuk memenuhi lingkungan sekolah yang nyaman, di sini alhamdulillah sikap toleransi beragama berjalan dengan lancar, dari siswa ataupun guru yang ada, contoh kecil nya ada pada kegiatan sholat jamaah dhuhur yang dimana siswa muslim melakukan sholat secara bergantian yang laki – laki dulu kemudian yang perempuan, siswa non muslim membantu menertibkan kegiatan sholat berjamaah tersebut” (W/GK/27 Juli 2023).

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah ini sangat heterogen, dengan siswa dan guru yang berasal dari berbagai agama dan suku bangsa yang berbeda, Dalam lingkungan sekolah ini, terdapat representasi agama seperti Hindu, Buddha, Kristen, Katolik, dan Islam, serta berbagai suku seperti Jawa, Madura, Batak, dan lainnya.

Selain itu, SMPN 9 Malang ini menerapkan 2 kurikulum yang berbeda. Yang mana kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013, dan kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum Merdeka belajar yang dianjurkan oleh pemerintah. Hal ini di jelaskan oleh bapak rudi dalam wawancaranya :

“Untuk SMPN 9 Malang kita menggunakan 2 kurikulum,

yang pertama ada kurikulum 2013 untuk kelas 9 kemudian untuk kelas 7 dan 8 sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar jadi kita menggunakan kurikulum campuran dan rencananya taun depan seluruh kelas menggunakan kurikulum merdeka belajar” (W/GK/27 Juli 2023).

Di SMPN 9 Malang ini belum seluruhnya kelas menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dianjurkan oleh pemerintah. Dikarenakan kesiapan guru dan sarana dan prasarana yang kurang siap dan maksimal dalam menggunakan kurikulum Merdeka belajar untuk keseluruhan kelas.

Berikut lanjutan dari penjelasan bapak Rudi dalam wawancaranya :

“kita disini mengikuti anjuran pemerintah yang dimana pada saat dilancarkan tahun kemarin. Ada pilihan boleh memulaikurikulum merdeka kelas 7, 8, 9 jikalau dirasa sudah siap. Setelah itu kita mengadakan koordinasi Bersama dewan guru hasilnya untuk kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum merdekan belajar dan untuk kelas 9 menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan kesiapan bapak ibuguru sarana prasarana kurang siap dan maksimal dan tahun depan rencannanya menggunakan kurikulum merdeka belajar ke seluruh kelas” (W/GK/27 Juli 2023).

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa SMPN 9 Malang mengadopsi dua kurikulum berbeda dalam proses pembelajaran. Mereka menggunakan kurikulum 2013 khususnya untuk kelas 9, sementara kelas 7 dan 8 menerapkan kurikulum Merdeka Belajar yang disarankan oleh pemerintah.

Perlu diperhatikan bahwa belum semua kelas di sekolah ini menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut dan keterbatasan sarana serta prasarana yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar. sekolah berencana untuk sepenuhnya

mengadopsi kurikulum Merdeka Belajar untuk semua kelas, menunjukkan komitmen sekolah dalam beradaptasi dengan perkembangan kebijakan pendidikan yang direkomendasikan oleh pemerintah, walaupun masih beradaptasi dengan kurikulum Merdeka belajar, pentingnya sikap toleransi beragama sangat dijunjung tinggi di SMPN 9 Malang. Guru dan siswa di sekolah ini aktif menjaga toleransi dan keharmonisan antar-agama dan antarsuku. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah:

Keragaman Agama dan Budaya: Lingkungan sekolah ini memiliki keragaman agama dan budaya yang mencerminkan Indonesia yang multikultural.

- a. Toleransi dan Inklusivitas: Guru dan siswa di SMPN 9 Malang menerapkan sikap, toleransi yang kuat, memastikan bahwa siswa dari berbagai latar belakang agama merasa diterima dan dihargai.
- b. Tempat untuk Ibadah dan Pembelajaran: Sekolah menyediakan tempat bagi siswa yang beragama non - Muslim untuk menjalankan ibadah, seperti perpustakaan dengan berbagai buku keagamaan yang dapat dipelajari.
- c. Contoh Sikap Toleransi: Contoh nyata dari sikap toleransi beragama terlihat dalam kegiatan sholat berjamaah, di mana siswa muslim dan non-Muslim saling mendukung dan menjaga ketertiban.
- d. Penerapan dua kurikulum yang berbeda : SMPN 9 menggunakan kurikulum yang berbeda, yang mana kelas 9 menggunakan kurikulum 2013, kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum Merdeka belajar.

Dengan demikian, SMPN 9 Malang merupakan contoh sekolah yang menerapkan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan keragaman agama serta budaya secara efektif dalam lingkungan pendidikan mereka.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama terhadap peserta didik di SMP Negeri 9 Malang.

a. Pengajaran Melalui Materi PAI

Dalam pendidikan tingkat menengah pertama, toleransi beragama merupakan salah satu yang masuk dalam materi pembelajaran. Guru dapat memberikan pelajaran mengenai nilai-nilai toleransi kepada siswa pada setiap materi yang diajarkan. Dari sinilah siswa dapat mengetahui baik secara teori maupun praktiknya. Dalam pemberian materi toleransi, Guru PAI berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan penjelasan agar siswa dapat memahami dengan benar. Hal ini seperti yang disampaikan ketika wawancara dengan Bapak Muhammad Toha selaku guru PAI :

“Strategi kami dalam meningkatkan toleransi siswa yang pertama adalah, karena toleransi itu masuk dalam materi PAI, maka guru PAI mengajarkan nilai-nilai toleransimelalui materi saat kegiatan pembelajaran. Jadi supaya mereka juga paham makna secara teori apa itu toleransi, baru nanti akan lebih mudah dalam pratiknya. Maka dari itu akankami sampaikan kepada anak-anak terkait materi ini denganbaik” (W/GPAI/26 Juli/2023).

Penyampaian materi toleransi tidak hanya disampaikan olehguru PAI saja kepada siswa muslim, tetapi siswa non muslim juga mendapatkan materi toleransi dari guru yang beragama non muslim. Sehingga setiap siswa mendapatkan materi pengajaranmateri toleransi

degan baik sebagai peningkatan pemahaman nilai – nilai toleransi beragama. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Rudi selaku waka kesiswaan dalam wawancara:

“Di sekolah kita mohon maaf mayoritas islam kita kadang mengadakan peringatan hari besar islam, yang non muslim menghargai dengan cara yang berbeda dimana melakukan kegiatan di perpustakaan mereka didampingi guru-guru yang memang basicnya sesuai dengan agama yang dianutnya. Sebaliknya sodara - sodara yang beragama non muslim kita beri kesempatan selebar- lebarnya utuk memperingati hari besarnya. an kami sebagai guru mempersilahkan dan memperi ruangan yang kami fasilitasi dikarenakan di sekolah ini yang beragama budhanya hanya 1 siswa maka kami antarkan ke daerah Pakisaji untuk mengikuti kegiatan keagamaannya. Seperti pembuatan soal agama kita meminta tolong tokoh agama untuk memberikan soal keagamaan sesuai dengan agama yang dianutnya dan dalam memperingati hari keagaamaannya kita antarkan siswa tersebut untuk memperingati hari besar keagamaannya alhamdulillah tidak ada masalah disini yang kami mayoritas islam kita tidak semena mena kita memprioritaskan dan sampai saat ini tidak pernah adad kasus olok-olokan soal agama”(W/GK/27 Juli 2023).

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Muhammad Toha selaku guru PAI dalam wawancara mengatakan:

“Karena tidak semua materi pembelajaran PAI membahas tentang toleransi, meski begitu guru PAI tidak hanya menjelaskan ketika pada bahasan materi toleransi saja. Tetapi pada setiap kegiatan pembelajaran PAI, apapun itu materinya saya selalu menyelingi dan sangkut pautkan dengan bahasan toleransi ini yang saya sampaikan diawal pembelajaran, ditengah, ataupun sebagai penutup pembelajaran. Ini dilakukan supaya nilai-nilai toleransi pada siswa terus meningkat mas. Dan ketika kita ngajar PAI, siswa non muslim kan keluar dengan materinya sendiri yang dilaksanakan diperpustakaan. Nah jadi untuk pembentukan nilai-nilai toleransi melalu materi ini guru PAI dan guru agama lain itu bekerja sama supaya semua siswa muslim maupun non muslim, bisa mendapat

pemahaman toleransi yang sama. Jadi seimbang gitu”(W/GPAI/26 Juli/2023).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa nilai - nilai toleransi beragama siswa ditingkatkan melalui penyampaian materi pembelajaran PAI ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Meski tidak semua materi PAI berisi tentang toleransi, tetapi guru PAI selalu mengajarkan toleransi pada setiap materi pembelajaran yang ada mulai dari kelas 7.

b. Pelaksanaan Ibadah

Ibadah merupakan suatu yang harus dilakukan dalam setiap pemeluk agama. Dengan ibadah seorang hamba akan semakin dekat dengan Tuhannya. Oleh karena itu salah satu yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi siswa SMPN 9 Malang adalah dengan menekankan perihal siswa dalam menunaikan ibadah masing-masing. Seperti dalam penjelasan Bapak Muhammad Toha sebagai guru PAI dalam kegiatan wawancara:

“Saya selalu menekankan terkait ibadah kepada anak-anak. Seperti sholat fardhu, puasa, zakat, dan lain-lain. Saya tidak pernah bosan dan lagi-lagi mengingatkan anak-anak untuk menjalankan ibadah kepada Allah. Karena kalau ibadah nya sudah jalan dengan baik maka insya Allah yang lainnya akan mengikuti baik. Saya selalu memantau sholat anak-anak sudah lima waktu atau belum, jika belum saya terus mendorong agar dapat melengkapinya” (W/GPAI/26 Juli/2023).

Selain itu, di sekolah sendiri terdapat kegiatan rutinan terkait pembiasaan ibadah kepada siswa yang dapat menambah ketekunan

dalam beribadah yang juga sebagai sarana peningkatan akhlak terpuji salah satunya sikap toleransi. Sepertikelanjutan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Toha:

“Di sekolah kan juga ada kegiatan sholat dhuhur berjama’ah yang semua siswa muslim wajib menunaikannya, terus sholat Jum’at juga. Atau memperingati hari besar islam seperti isra’ mi’raj dan Maulid Nabi. Terus ketika ramadhan anak-anak juga zakat di sekolah, kalau Idul Adha juga sekolah menyelenggarakan sholat Ied di sekolah terus juga penyembelihan qurban dan siwa non muslim juga biasanya membantu, selalu berpartisipasi. Nah dari pelaksanaan- pelaksanaan ibadah ini bisa sebagai peningkat sikap toeransi” (W/GPAI/26 Juli/2023).

Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak waka kesiswaan terkait kegiatan pelaksanaan ibadah di sekolah sebagai pembiasaan siswa dalam menunaikan ibadahnya.

“Jam belajar disini kan selesainya sampai sore mas, jadianak-anak ya kita wajibkan sholat dhuhur di masjid sekolah. Meskipun masjidnya belum bisa memuat seluruh siswa secara bersamaan tapi kita bikin secara giliran, sholatnya gentian jadi dua kloter siswa laki – laki dahulu baru siswa perempuan. Jadi ya tidak ada alasan apapun untuk meninggalkan ibadah wajib (W/GK/27 Juli 2023).

Bapak Muhammad Toha menambahkan bahwa untuk siswayang non muslim, kegiatan ibadahnya juga tetap dipantau dan dibimbing oleh guru yang non muslim.

“Sedangkan siswa yang non muslim juga tetap melaksanakan ibadahnya sendiri, biasanya dibina oleh guru yang non muslim di ruang perpustakaan. Terkadang juga melaksanakan ibadah bersama secara rutin diluar sekolah. Kalau hari Jum’at siswa non muslim juga tidak langsung pulang, pulanginya tetap bareng sama siswa muslim sehabis Jum’atan. Nah ini juga salah satu cara meningkatkan sikap toleransinya siswa” (W/GPAI/26 Juli/2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan sikap toleransi pada siswa di SMPN 9 Malang, guru PAI mengupayakan melalui penekanan pelaksanaan ibadah tiap-tiap agama. Hal ini dikarenakan jika hubungan hamba dengan Tuhannya baik melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah, maka akan dapat menjalin hubungan baik pula kepada sesamanya, salah satunya dalam segi toleransi beragama.

c. Pembiasaan Program Keagamaan

Salah satu yang menjadi strategi guru PAI meningkatkan sikap toleransi beragama siswa SMPN 9 Malang adalah dengan adanya program keagamaan yang dilakukan secara rutin. Program keagamaan yang dilaksanakan merupakan sebagai bentuk pembiasaan terhadap siswa agar dapat secara terus menerus menerapkan pembiasaan yang bersifat positif. Jika sudah terbiasa melakukan kegiatan positif, maka dimanapun siswa berada akan mengamalkan kebiasaan tersebut. Hal ini dipaparkan dalam hasil wawancara bersama guru PAI oleh Bapak Muhammad Toha yang mengatakan:

“Disini ada program pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap hari oleh siswa seperti apel pagi dan do’a Bersama setiap pagi, dan Jum’at IMTAQ. Kegiatan itu dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu ada infaq atau sodaqoh pagi setiap hari Selasa dan Jum’at. Lalu ada kegiatan perayaan hari keagamaan seperti tahun baru muharran, isra’ mirraj, maulid Nabi. Meskipun acara-acara tersebut untuk siswa muslim tapi semua ikut antusias berpartisipasi selalu membantu meramaikan. Terus sebelum mulai dan selesai belajar dibiasakan untuk tidak lupa berdo’a dahulu, tentunya berdo’a sesuai agama masing-masing. Sedangkan untuk pembiasaan siswa yang non muslim itu setiap pagi

ketika siswa muslim melaksanakan kegiatan keagamaan, mereka berada berkumpul di ruang perpustakaan. mereka untuk membaca kitab atau ibadah lainnya dengan guru-guru non muslim. Tetapi untuk infaq meski tidak diwajibkan siswa non muslim juga ikut beramal sebagai bentuk rasa toleransi”(W/GPAI/26 Juli/2023).

Mengenai program sekolah ini, Pak Rudi juga menjelaskan dalam hasil kegiatan wawancara:

“Program ini sudah terlaksana dengan baik sejaklama mas, dari kegiatan-kegiatan yang ada tiap harinya dari, terus peringatan hari keagamaan yang diadakan sekolah juga diikuti semua siswa muslim dan non muslim juga dilibatkan. Setiap mau memulai kegiatan apapun itu tidak lupa harus berdo’a dulu. Dari sinilah mereka bisa belajar saling menghargai perbedaan kebiasaan yang dilakukan tiap tiap agama yang berbeda” (W/GK/27 Juli 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa SMPN 9 Malang, juga dapat diketahui bagaimana programkeagamaan disekolah berjalan.

“Kami para murid setiap pagi itu membaca asma’ul Husna, Membaca tahlil dan istighosah di hari Jum’at. Murid yang nonis juga tidak dibiarkan berkeliaran tapi mereka juga ibadah diruangannya. Jadi kita sama-sama melaksanakan kegiatan keagamaan kita masing-masing. Terus karena sudah terbiasa berinfaq di sekolah, saya jadi lebih mudah beramal dimanapun juga”(W/S/ 26 Juli 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh siswa lainnya:

“Karena sebelum mulai belajar kami siswa muslim membaca Asma’ul Husna dan berdo’a terlebih dahulu, terus setiap hari jum’at membaca Tahlil dan istighosah Bersama – sama, untuk jum’at IMTAQ di laksanakan di lapangan kak, lalu kita masuk ke kelas baru dimulai pembelajaran. Sehingga kebiasaan itu sudah tertanam jadi ketika tidak sedang disekolah pun bisanya saya tetap melakukan kebiasaan tersebut seperti tetap sholat dhuha dirumah, selalu

berdoa dalam setiap kegiatan saya”(W/S/ 26 Juli 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat melihat bahwa kebiasaan di sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar diawali dengan apel pagi dan berdo'a bersama dengan membaca Asma'ul Husna, dan pembacaan Tahlil dan istighosah setiap hari jum'at. Ketika sudah memasuki waktu Duhur, siswa juga menunaikan shalat fardhu di Masjid. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, SMPN 9 Malang dalam meningkatkan sikap toleransi siswa terhadap beberapa program keagamaan yang diadakan sekolah sebagai bentuk pembiasaan kepada siswa diantaranya pelaksanaan membaca Asma'ul Husna, membaca tahlil dan istighosah di hari Jum'at setiap pagi, pelaksanaan shalat duhur dan shalat Jum'at berjamaah di sekolah, pembiasaan infaq yang dilakukan setiap hari Selasa dan Jum'at, serta berbagai kegiatan peringatan keagamaan. Selain itu penanaman akan pentingnya berdo'a pada setiap kegiatan juga diajarkan pada siswa. Hasil wawancara dengan M. Feril, siswa SMPN 9 Malang.

d. Pembentukan Akhlak Siswa

Pembentukan akhlak kepada siswa dilakukan oleh guru PAI dengan harapan agar siswa memiliki perilaku yang terpuji dan berakhlakul karrimah. Dengan tertanamnya akhlak yang terpuji dalam diri, siswa akan dapat hidup dengan baik bersama sesama. Pembentukan akhlak yang baik harus dilakukan secara perlahan dalam waktu yang lama. Oleh karena itu beberapa hal yang dilakukan oleh

guru PAI dalam membentuk siswa agar berakhlakul karimah adalah dengan membiasakan penerapan budaya mengenai kultur sekolah. Diantara budaya kultur sekolah adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Budaya 3S ditanamkan pada siswa-siswi SMPN 9 Malang agar siswa memiliki sifat yang ramah kepada siapapun, dengan keramahan akan menjadikan kerukunan dalam hidup. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Muhammad Toha dalam wawancara sebagai berikut:

“Disini selalu menerapkan kebiasaan 3S, baik itu ketika bertemu guru, sesama siswa, bahkan siapapun seperti tukang kebun atau bahkan penjual kantinpun. Ketika masuk kelas, masuk ruang guru maupun kantor harus mengucapkan salam. Hal ini kami tekankan agar tidak hanya diterapkan di sekolah saja, tetapi juga dibawa hingga ke luar sekolah, supaya anak-anak terbiasa ramah dan akur” (W/GPAI/26 Juli 2023).

Ditambahkan juga oleh Pak Rudi bahwa penerapan 3S ini sangat terasa di sekolah.

“Salah satu yang membuat kami akrab itu karena budaya 3S ini yang sangat diterapkan. Saya selalu mengajarkan agar ketika bertemu harus memberi salam, kalau dengan yang non muslim ya dengan selamat pagi sama jangan lupa selalu tersenyum karena senyum juga merupakan ibadah. Di sekolah ini juga terdapat pembiasaan bagi guru untuk berjaga digerbang sesuai jadwal piket yang bertujuan untuk menyapa anak – anak datang kesekolah sebelum memulai Pelajaran dengan penerapan 3S” (W/GK/27 Juli 2023).

Dalam wawancara bersama siswa juga memberikan gambaran mengenai budaya 3S yang diterapkan sekolah.

“Seperti yang saya bilang sebelumnya kalau kami biasanya saling menyapa baik di sekolah maupun di luar. Itu salah satu bentuk penerapan 3S yang dimiliki sekolah. Saya sering bertemu teman sekolah maupun guru di jalan atau ketika di suatu tempat akan saya sapa saat itu juga, kadang kalau mereka yang tahu lebih dulu mereka yang menyapa saya duluan” (W/S/ 26 Juli 2023).

Berdasarkan hasil observasi, penulis dapat mengetahui bahwa budaya kultur sekolah diterapkan dengan baik. Siswa di sekolah ini memiliki sifat yang ramah dan sopan santun. Ketika sedang berpapasan dengan guru yang lewat mereka selalu menyapa dan memberi salam. Ketika saya melakukan penelitian ini di sekolah, meskipun kami tidak saling mengenal mereka juga selalu tersenyum kepada saya sebagai sapaan yang diberikan ketika berpapasan.

2) Menanamkan Rasa Kasih Sayang

Sebagai bentuk perhatian dan kepedulian terhadap sesama, maka perlu adanya rasa kasih sayang untuk menjalin hubungan persaudaraan yang baik. Rasa kasih sayang dapat ditunjukkan dengan cara berbuat baik saling menjaga, saling membantu, saling berbagi, dan mengasihi perasaan. Hal ini dapat mendorong siswa agar menjadi manusia yang memiliki akhlak terpuji. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Toha:

“Kami membiasakan siswa agar memiliki perasaan kasih sayang kepada yang lain. Dalam hal-hal kecil seperti membantu ketika teman sedang mengalami kesulitan memahami pelajaran, atau ketika teman sedang kehilangan, saat sedang mengalami suatu

masalah, ataupun sekedar berbagi makanan. Saat salah satu dari kita terkena musibah untuk selalu menunjukkan bentukkepedulian sebagai rasa simpati dan empati” (W/GPAI/ 26 Juli2023).

Ditambahkan oleh Pak Rudi hal yang serupa, yaitu:

“Misalnya ketika ada yang sedang berduka, kita keluarga besar sekolah ikut belasungkawa, bertakziah, memberi bantuan, dan memberi dukungan kepada yang terkena musibah. Kita juga membiasakan kegiatan menyantuni anak yatim, atau orang-orang fakir miskin yan ada di sekitar” (W/GK/27 Juli 2023).

Sedangkan yang disampaikan oleh salah satu siswa dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai hal ini adalah:

“Saya senang berada di lingkungan sekolah ini, karena semua teman-teman saya sangat peduli dan mengasihi satu sama lain. Kalau ada ada yang lagi susah, yang lain membantu. Kami selalu berbagi apa yang bisa kami bagi dengan yang lain” (W/S/26 Juli 2023).

Saling Menghormati dan Menghargai (Menjunjung Perbedaan) Dalam menjalani kegiatan sebagai siswa disekolah, pasti terdapat berbagai perbedaan yang hadir di tengah-tengahnya. Suatu perbedaan merupakan hal yang tidak bisa dihindari selama menjalani aktivitas bersamadengan orang lain. Baik perbedaan dalam hal keyakinan dan kepercayaan, juga kerap kali terjadi perbedaan pendapat. Oleh karena itu guru PAI mengajarkan agar selalu menjunjung tinggi perbedaan dan memberikan kebebasan dalam memilih dan menjalankan hak masing- masing serta berbuat adil antar sesama manusia. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah

hidup saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Toha dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan.

“Sikap menghormati dan menghargai itu kunci dari toleransi itu sendiri mas. Jadi saya selalu ajarkan anak - anak agar bebas berpendapat, tapi juga harus bisa menerima pendapat orang lain. Seperti perbedaan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari saja itu anak-anak juga saling menghormati” (W/GPAI/26 Juli 2023).

Hal serupa juga ditambahkan oleh Pak Rudi terkait bagaimana penerapan sikap menghormati dan menghargai pada siswa.

“Tidak menutup fakta bahwa sering terjadi perbedaan pendapat antar siswa, tetapi yang saya ajarkan adalah agar menjadikan perbedaan itu sebagai sarana saling mengenal dan menghormati satu sama lain. Saya tidak membenarkan siswa memaksakan kehendak kepada kepada antarteman” (W/GK/27 Juli 2023).

Sikap saling hormat menghormati antarteman juga disampaikan oleh salah satu siswa dalam hasil kegiatan wawancara.:

“Banyak sekali perbedaan setiap siswa di sekolah yang sering terjadi diantara kami, tetapi kami tidak pernah meributkan perbedaan itu. Kalau berselisih paham pasti pernah tapi gak pernah membesar-besarkan, kita terima dengan cara menghargai dan jika terjadi pertentangan kami akan putuskan bersama untuk mengambil jalan tengahnya” (W/S/26 Juli 2023).

Berdasarkan paparan data hasil penelitian mengenai peningkatan sikap toleransi pada siswa melalui pembentukan

akhlak siswa dapat disimpulkan bahwa, terdapat tiga cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk akhlak siswa. Melalui pembiasaan sikap ramah dengan perilaku 3S, penanaman rasa kasih sayang, dan sikap saling menghargai dan menghormati kepada sesama. Tujuan yang diharapkan dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI SMPN 9 Malang dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama siswa akan dapat terwujud secara maksimal. Sebelum strategi yang telah disusun dilaksanakan oleh siswa, guru harus memberikan contoh yang baik atas segala perilaku dan kebiasaan kepada siswa. Sebagaimana peran guru adalah sebagai suri tauladan yang menjadi contoh teladan bagi para siswa-siswinya.

Lebih lanjut Bapak Muhammad Toha menjelaskan bahwa:

“Yang paling penting dari semua strategi itu adalah dari kita sendiri para guru sebagai panutan harus bisa menjadi contoh yang baik. Memberi keteladanan yang baik dimulai dari hal-hal kecil, seperti dalam bertutur kata, berpakaian, bertata krama, dan menunjukkan perilaku akhlak yang baik., karena siswa itu butuh panutan.”
(W/GPAI/26 Juli 2023).

Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi beragama pada siswa dibarengi dengan pemberian keteladanan yang baik dari para guru. Perilaku yang diterapkan oleh guru sebagai seorang panutan dapat menjadi sebuah contoh yang akan ditiru oleh siswa dan mendorong siswa lebih mudah mengikuti strategi

yang diterapkan. Dalam pelaksanaan suatu strategi pada segala bidang tentunya terdapat kemudahan dan kesulitan. Kemudahan akan menjadi faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan tujuan suatu strategi. Sebaliknya, kesulitan yang dialami menjadi faktor penghambat yang akan menjadi kegagalan dalam penerapandan hasil dari suatu strategi. Begitu pula dalam penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa SMPN 9 Malang terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap toleransi beragama terhadap peserta didik di SMP Negeri 9 Malang.

Dalam pelaksanaan suatu strategi pada segala bidang tentunya terdapat kemudahan dan kesulitan. Kemudahan akan menjadi faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan tujuan suatu strategi. Sebaliknya, kesulitan yang dialami menjadi faktor penghambat yang akan menjadi kegagalan dalam penerapan dan hasil dari suatu strategi. Begitu pula dalam penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa SMPN 9 Malang terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMPN 9 Malang di antaranya

sebagai berikut:

Terjalannya kerjasama antara orang tua dan guru Kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi kepada siswa karena siswa tidak akan dapat diarahkan oleh guru di sekolah tanpa adanya motivasi dan dorongan dari orang tuadi rumah. Siswa akan lebih banyak bergaul dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru yang berada di sekolah, oleh sebab itu sudah jelas pengaruh orang tua dalam menumbuhkan toleransi . Hal ini sesuai dengan Bapak Muhammad Toha guru PAI yang mengatakan:

“Dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa SMPN 9 Malang tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada guru PAI di sekolah tanpa didorong oleh orang tuanya di rumah, dalam penanaman nilai-nilai sosial yang pertama diserap oleh siswa adalah sikap dari orang tuanya di rumah”(W/GK/27 Juli 2023).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Rudi yangmenagatakan bahwa: “Orang tua merupakan tempat pertama menumbuhkan toleransi bagi siswa, guru hanya dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Dalam hal ini sekolah bukanlah tempat yang pertama untuk menanamkan toleransi” (W/GK/27 Juli 2023).

Berdasarkan hasil waancara di atas dapat diketahui bahwa Kerjasama antara guru dan orang tua siswa telah memberikan pengaruh atau dampak yang poditif terhadap upaya guru PAI dalam menumbuhkan toleransi pada siswa di SMPN 9 Malang.

1) Dukungan dan motivasi dari Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan yang akan

mengarahkan bawahannya baik itu guru maupun siswa, dengan adanya arahan dan dukungan dari kepala sekolah tentu akan mudah dicapai suatu tujuan dalam meningkatkan sikap toleransi pada siswa, contohnya kepala sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana dalam penanaman nilai-nilai toleransi siswa. Hal ini sesuai wawancara Bapak Muhammad Toha selaku guru PAI mengatakan:

“Kepala Sekolah banyak memberikan motivasi dan masukan terhadap apa yang telah dikerjakan oleh guru dalam menumbuhkan nilai toleransi pada siswa kepada siswa bahkan kepala sekolah turut andil dalam hal ini yakni memanggil para siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik dan diberi nasehat kepada siswa” (W/GPAI/26 Juli 2023).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah memeberikan dukungan yang optimal bagi guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi pada siswa di SMPN 9 Malang.

- 2) Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi yang lain

Kerjasama antara guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi yang lain sangat diperlukan dalam2) menumbuhkan toleransi pada siswa dengan adanya kerjasama antara guru-guru di suatu lembaga pendidikan maka siswa dengan mudah untuk diarahkan. Wawancara dengan Bapak Muhammad Toha mengatakan bahwa:

“Bentuk kerjasama antara guru-guru dalam menumbuhkan nilai toleransi siswa sangat

diperlukan karena akan ada masukan-masukan dan tanggung jawab dari semua guru untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran”(W/GPAI/26 Juli 2023).

Hasil wawancara di atas menunjukkan adanya kerjasama antar seluruh komponen di SMPN 9 Malang baik itu kepala sekolah, guru PAI, guru bidang dtudilain dalam rangka menumbuhkan toleransi pada siswa.

- 3) Sarana dan Prasarana sekolah yang inklusif dan mendukung praktik keagamaan siswa dari berbagai macam Agama.

Sarana dan prasarana berpengaruh juga dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 9 Malang. Terlebih disampaikan oleh Bapak Muhammad Toha dalam wawancara terkait faktor pendukung :

“ya memang semua kegiatan ada faktor pendukung dan penghambat juga ya. Selain ada faktor pendukung jadi untuk faktor pendukungnya kita ada bimbingan khusus agama agama ada agama islam, Kristen, katholik dan lainlain. Dan juga di perpustakaan telah kami sediakan bukukeagamaan. Kedua ada bimbingan rohani sendiri-sendiri. Ketiga kami mempersiapkan bagi siswa keagamaan ada tempatnya” (W/GPAI/26 Juli 2023).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung praktik keagamaan siswa dari berbagai macam Agama di SMPN 9 sebagai berikut :

- (a) Ruang Bimbingan Khusus Agama : Sekolah memiliki ruangan khusus untuk kegiatan bimbingan agama, seperti

islam, Kristen, katolik, dan lainnya. Ini adalah sarana fisik yang mendukung praktik keagamaan dan pembelajaran agama.

Perpustakaan dengan buku keagamaan : Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku keagamaan yang mencakup berbagai agama. Ini adalah sarana penting yang membantu siswa memahami dan mempelajari lebih lanjut tentang keyakinan agama mereka atau keyakinan orang lain.

- (b) Bimbingan Rohani : sekolah juga menyediakan bimbingan Rohani yang sesuai dengan agama masing – masing siswa. Ini bisa berupa kegiatan pembelajaran atau konseling Rohani yang membantu siswa dalam pengembangan nilai – nilai agama dan spiritual mereka.
- (c) Tempat Ibadah : SMPN 9 Malang telah menyiapkan tempat – tempat ibadah yang memadai untuk siswa beragama tertentu. Ini dapat mencakup ruang sholat, atau fasilitas lain yang mendukung kegiatan ibadah sesuai dengan keyakinan mereka.

b. Faktor Penghambat

Dalam meningkatkan sikap toleransi beragama pada siswa tentu tidak semuanya berjalan sesuai dengan keinginan, karena hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yang menghambat yaitu:

1) Tidak ada guru Agama Hindu

Salah satu factor penghambat utama adalah tidak adaguru

agama Hindu di SMPN 9 Malang. Ketidak adaanguru ini mungkin terjadi karena sulitnya mendapatkan guru yang memiliki pengetahuan agama hindu yang memadai atau jumlah siswa yang menganut agama Hindu di sekolah tersebut mungkin terlalu sedikit untuk membenarkan adanya guru agama hindu paruh waktu.

2) Transisi siswa ke sekolah lain

Untuk mengatasi masalah kekurangan guru agama Hindu, sekolah telah mengambil Langkah untuk mentransfer satu siswa yang menganut agama Hindu ke sekolah lain yang memiliki banyak siswa Hindu. Sekolah lain yang dimaksud adalah SMPN 17 Malang, yang memiliki populasi siswa Hindu yang lebih besar.

3) Penitipan di sekolah lain

Dalam rangka memastikan bahwa siswa yang ditransfer tetap mendapatkan bimbingan agama Hindu yang memadai, sekolah telah memutuskan untuk menitipkan siswa tersebut di SMPN 17 Malang. Ini berarti bahwa siswa tersebut akan mendapatkan bimbingan agama Hindu di Sekolah yang memiliki lebih banyak sumber daya dan fasilitas terkait agama Hindu.

Faktor tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Toha yang mengatakan mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat di sekolah ini yaitu untuk anak agama hindu kekurangan guru agama, jadi 1 anak ini kami ikutkan ke sekolah lain yang banyak beragama hindu di SMPN 17 Malang kami titipkan

disana” (W/GPAI/26 Juli 2023).

Jadi dalam konteks ini, faktor penghambatnya adalah tidak ada guru agama Hindu di Sekolah, yang memaksa sekolah untuk mengambil Tindakan untuk memenuhi kebutuhan agama Hindu siswa dengan mentransfernya ke sekolah lain yang memiliki lebih banyak sumber daya untuk Pendidikan agama Hindu.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil peneliti melakukan observasi di sekolah SMPN 9 Malang ditemukan bahwa:

a) Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 9 Malang

- 1) Keragaman Agama dan Budaya di lingkungan SMPN 9 Malang ini memiliki keragaman agama dan budaya yang mencerminkan Indonesia yang multikultural
- 2) Toleransi dan Inklusivitas guru dan siswa di SMPN 9 Malang menerapkan sikap, toleransi yang kuat, memastikan bahwa siswa dari berbagai latar belakang agama merasa diterimadan dihargai
- 3) Sekolah menyediakan tempat bagi yang beragama non-Muslim untuk menjalankan ibadah, seperti perpustakaan dengan berbagai buku keagamaan yang dapat dipelajari.
- 4) Contoh nyata dari sikap toleransi beragama di SMPN 9 Malang ini terlihat dalam kegiatan sholat berjamaah, di mana siswa muslim dan non-Muslim saling mendukung dan menjaga ketertiban.
- 5) Walaupun masih beradaptasi dengan kurikulum Merdeka belajar, pentingnya sikap toleransi beragama sangat dijunjung tinggi di

SMPN 9 Malang. Guru dan siswa di sekolah ini aktif menjaga toleransi dan keharmonisan antar agama dan antar suku.

b) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 9 Malang

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama siswa di SMPN 9 Malang di sederhanakan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1) Pengajaran Melalui Materi PAI

Guru PAI mengintegrasikan nilai – nilai toleransi dalam materi pembelajaran PAI untuk memastikan bahwa siswa memahami makna toleransi secara teori dan praktik.

2) Pelaksanaan Ibadah

Guru PAI mendorong siswa untuk menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing dan memantau pelaksanaannya. Siswa non muslim juga mendapatkan bimbingan dalam ibadah mereka.

3) Pembiasaan Program Keagamaan

Sekolah mengadakan program keagamaan rutin, seperti pembacaan As'ma'ul Husna, Yassin, tahlil, dan sholat berjama'ah yang melibatkan semua siswa, termasuk yang non – muslim.

4) Pembentukan Akhlak Siswa

Guru PAI membentuk akhlak siswa dengan mendorong sikap ramah (3S), menanamkan rasa kasih sayang, dan mengajarkan siswa untuk saling saling menghormati dan menghormati dan menghargai perbedaan.

c) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 9 Malang

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 9 Malang sebagai berikut:

- 1) Kerjasama Orang tua dan Guru
- 2) Dukungan Kepala Sekolah
- 3) Kerjasama Antar Guru
- 4) Sarana dan prasarana inklusif

Selain adanya faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 9 Malang diantaranya:

- 1) Tidak adanya guru agama hindu

Ketidak adaannya guru agama Hindu disebabkan oleh faktor jumlah siswa yang menganut agama hindu disekolah tersebut terlalu sedikit.

- 2) Transisi siswa ke sekolah lain

Untuk mengatasi ketidakadaannya guru agama Hindu sehingga sekolah mengambil langkah dengan mentransfer siswa yang menganut agama hindu ke sekolah lain yang jumlah siswa hindunya lebih banyak.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari hasil paparan data dan temuan penelitian. Agar hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka pada Bab V pembahasan peneliti menguraikan dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan guna untuk mengecek keabsahan data yang telah ditemukan sebelumnya.

A. Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa di SMPN 9 Malang

Terbentuknya sikap toleransi merupakan sebuah proses dan tahapan seseorang menerima informasi dari lingkungan sekitarnya. Terbentuknya sikap toleransi tidak begitu saja tumbuh dalam diri seseorang. Tetapi melalui tahapan tertentu. Manusia dikaruniai otak untuk dapat menalar, berfikir, menilai, dan membandingkan sesuatu sehingga dapat memilih yang menurut dirinya baik. Ketika seseorang masuk dalam lingkungan social tertentu, dia akan menerima berbagai macam informasi. Kemudian dengan pola pikirnya dia mengingat, menyaring dan memilah mana yang baik dan sesuai untuk dirinya. Terbentuknya sikap toleransi pada siswa bermula pada saat siswa mendapatkan pengalaman belajar dari lingkungan sekolah. Dari pengalaman belajar tersebutlah siswa mendapat berbagai pelajaran tentang keberagaman. Dalam lingkungan sekolah siswa tidak hanya akan mendapatkan informasi tetapi juga mendapatkan contoh bagaimana bersikap dalam keberagaman yang diterapkan dalam lingkungan sekolah tersebut. Budaya kelas yang ditanamkan guru kepada siswa juga sangat berpengaruh terhadap penerapan sikap toleransi siswa terhadap umat beragama.

Ciri-ciri siswa yang memiliki sikap toleransi di antaranya adalah, mampu memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga kelas, mampu bekerja dalam kelompok heterogen, saling menghormati dan menghargai antarsesama, mampu memfokuskan persamaan bukan perbedaan. (Jurnal 1)

Di SMPN 9 Malang ini memiliki karakteristik yang sangat beragam dalam hal agama dan suku bangsa. Artinya, di sekolah ini terdapat siswa dan guru yang mewakili berbagai agama seperti Hindu, Buddha, Kristen, Katolik, dan Islam, serta berbagai suku seperti Jawa, Madura, Batak, dan lainnya. Heterogenitas ini menciptakan lingkungan yang kaya akan keberagaman budaya dan agama. Dalam konteks ini, keberagaman tersebut memberikan warna dan keanekaragaman yang positif, memperkaya pengalaman belajar siswa dan menciptakan atmosfer yang inklusif di mana setiap individu dapat merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakang budaya atau keyakinan agama mereka:

1. Toleransi dan Inklusivitas

Sekolah Ini mendorong dan mengamalkan sikap toleransi beragama dengan kuat. Guru dan siswa dari berbagai latar belakang agama saling menghormati dan menjaga toleransi. Hal ini sejalan dengan (Atmanto & Muzayanah, 2020) yang mengatakan bahwa Sikap toleransi itu sendiri merupakan sikap bersedia menerima adanya perbedaan teologi, perbedaan keyakinan, menghargai, menghormati yang berbeda sebagai sesuatu yang nyata adanya dan diyakini oleh mereka yang memang berbeda dengan kita. Sebagai contoh, pelajaran agama Islam terbuka bagi siswa non-Muslim dan

tersedia buku keagamaan di perpustakaan yang dapat digunakan untuk memahami dan menghargai agama-agama lain. Sikap toleransi beragama tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, Sikap toleransi beragama juga tercermin dalam kegiatan sehari-hari, seperti dalam pelaksanaan sholat jama'ah sholat dhuhur.

Siswa Muslim melakukan sholat secara bergantian, baik laki-laki maupun perempuan, sementara siswa non-Muslim membantu menertibkan kegiatan sholat berjamaah tersebut. Di sini siswa Muslim dan non-Muslim bekerja sama dengan baik untuk menjaga keteraturan dan keharmonisan dalam menjalankan ibadah.

SMPN 9 Malang mengimplementasikan dua kurikulum yang berbeda dalam proses pembelajaran. Kelas 9 menggunakan kurikulum 2013, sementara kelas 7 dan 8 menerapkan kurikulum Merdeka Belajar yang direkomendasikan oleh pemerintah. Hal ini mencerminkan adaptasi sekolah terhadap perubahan dalam sistem pendidikan nasional. Meskipun kurikulum Merdeka Belajar sudah diadopsi, belum semua kelas menggunakannya. Alasan utama adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut dan keterbatasan sarana serta prasarana. Namun, sekolah berkomitmen untuk sepenuhnya menerapkan kurikulum Merdeka Belajar untuk semua kelas pada masa mendatang, hal tersebut menunjukkan fleksibilitas dan adaptasi terhadap kebijakan pendidikan baru. Walaupun masih beradaptasi dengan kurikulum Merdeka belajar, pentingnya sikap toleransi beragama sangat dijunjung tinggi di SMPN 9 Malang. Guru dan

siswa di sekolah ini aktif menjaga toleransi dan keharmonisan antar- agama dan antarsuku.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 9 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik agar meningkatkan sikap toleransi beragama di SMPN 9 Malang ini meliputi:

1. Pengejaran Melalui Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam mendidik toleransi beraga pada peserta didik, para pendidik dapat mengkombinasikan materi pembelajaran dengan pesan moral terkait kerukunan dalam beragama (Wijaya & Maulina, 2022). Dalam pemberian materi pembelajaran guru sebagai pendidik memberi pengajaran tentang pentingnya nilai-nilai toleransi kepada siswa pada materi yang diajarkan ,guru Pendidikan Agama Islam berupaya dalam memberikan penjelasan agar siswa dapat memahami dan dapat di amalkan . Dalam materi toleransi tidak hanya saja murid dengan agama islam saja yang diberi pemahaman tentang pentingya toleransi akan tetapi siswa non muslim juga diberikan pembelajaran, dengan demikian maka diharapkan para siswa dapat memahami dan mengamalkan tentang pentingnya toleransi beragama dengan memberikan contoh teori yang diajarkan oleh guru maka murid akan lebih mudah memahami apa yang dimaksud toleransi.

Dalam pemberian materi guru Pendidikan agama islam di SMPN 9 Malang ini tidak hanya memberikan ketika pembahasan materi tentang

toleransi saja, akan tetapi apapun materinya diberikan sangkut paut dengan pembelajaran toleransi beragama baik di awal, pertengahan, atau akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan nilai-nilai

toleransi pada siswa meningkat. Walaupun materi tentang toleransi beragama hanya ada di kelas VIII akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan sikap toleransi beragama dan menyangkutkannya dalam setiap materi yang ada dalam kelas VII maupun kelas XI.

2. Penekanan Pelaksanaan Ibadah di tiap-tiap Agama

Dalam konteks SMPN 9 Malang, Ibadah dianggap sebagai suatu kewajiban dalam setiap agama dan merupakan cara untuk mendekati diri dengan Tuhan. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan nilai-nilai toleransi siswa adalah dengan menekankan pentingnya pelaksanaan ibadah masing-masing agama. Guru PAI, seperti Bapak Muhammad Toha, secara rutin mengingatkan siswa untuk menjalankan ibadah seperti sholat fardhu, puasa, dan zakat. Dengan keyakinan bahwa jika Ibadah berjalan dengan baik, maka nilai-nilai toleransi akan mengikuti.

Selain upaya guru, sekolah juga memiliki kegiatan rutin yang berkaitan dengan ibadah untuk membiasakan siswa dalam menunaikan kewajiban agama mereka. Kegiatan seperti sholat dhuhur berjama'ah, sholat Jum'at, zakat, sholat Idul Adha, dan qurban diadakan di sekolah. Siswa Muslim diwajibkan untuk berpartisipasi, sementara siswa non-Muslim juga terlibat dalam kegiatan tersebut, yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sikap toleransi.

Selain itu, pentingnya pelaksanaan Ibadah di sekolah juga ditekankan oleh staf waka kesiswaan. Sholat dhuhur di masjid sekolah diwajibkan, dan meskipun masjid tidak dapat menampung semua siswa secara bersamaan, mereka diatur untuk sholat secara bergantian. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada alasan bagi siswa untuk meninggalkan ibadah wajib.

Pentingnya mengingatkan siswa untuk menjalankan Ibadah tidak hanya berlaku untuk siswa Muslim, tetapi juga untuk siswa non-Muslim. Mereka diberikan bimbingan oleh guru non-Muslim di ruang perpustakaan. Selain itu, siswa non-Muslim juga tetap berada di sekolah setelah sholat Jum'at bersama dengan siswa Muslim, yang merupakan tindakan lain yang mendorong toleransi.

Pelaksanaan ibadah dalam berbagai agama menjadi salah satu cara untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di SMPN 9 Malang Ini karena keyakinan bahwa jika siswa menjalankan kewajiban agama dengan baik, mereka juga akan lebih mampu menjalin hubungan yang baik dan toleran terhadap sesama dengan latar belakang agama yang beragam.

3. Pembiasaan Program Keagamaan

Menurut (Yundri Akhyar, n.d.), beliau mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operant conditioning. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Intenalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia.

Di SMPN 9 Malang memiliki strategi yang efektif dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa, yaitu melalui program keagamaan yang dilakukan secara rutin. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar secara terus-menerus menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti Bapak Muhammad Toha, secara aktif mengingatkan siswa untuk menjalankan ibadah-ibadah seperti sholat fardhu, puasa, zakat, dan lainnya. Mereka percaya bahwa jika siswa terbiasa melakukan kegiatan positif ini, maka akan menjadi keblasaan yang mereka terapkan di mana pun mereka berada.

Sekolah juga memiliki kegiatan rutin yang berkaitan dengan ibadah, seperti apel pagi dan do'a bersama setiap pagi, tahlil dan istighosah setiap jum'at, infaq harian, serta perayaan hari – hari keagamaan. Seluruh siswa, baik Muslim maupun non-Muslim, aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini. Bahkan, siswa non-Muslim juga beribadah atau membaca kitab agama mereka sendiri, yang mencerminkan sikap toleransi.

Program keagamaan ini telah berjalan dengan baik selama beberapa waktu, dan hasil wawancara serta observasi menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa dengan berdo'a sebelum memulai kegiatan apa pun, berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran, dan melaksanakan ibadah secara teratur. Program ini membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman agama dan mendorong mereka untuk saling menghargai perbedaan keblasaan dalam agama mereka masing-masing. Dengan demikian, program keagamaan di SMPN 9 Malang menjadi salah satu

sarana yang efektif dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa, serta membentuk karakter positif yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembentukan Akhlak Siswa

Dalam menggambarkan salah satu langkah awal dalam mendidik akhlak yang benar adalah menanamkan pendidikan agama Islam ke dalam diri anak sedini mungkin, sehingga anak dapat menerima pemahaman tentang nilai - nilai perilaku yang baik dengan mudah, serta terbiasa berperilaku baik sejak kecil. Untuk itu dibutuhkan seorang guru pendidikan agama Islam yang akan lebih fokus dan efektif dalam melaksanakan perannya pada pembentukan akhlak siswa (Hestu Nugroho Warasto, 2018).

Dalam upaya pembentukan akhlak siswa dan peningkatan sikap toleransi beragama di SMPN 9 Malang, guru PAI menerapkan beberapa strategi yang meliputi pembiasaan sikap ramah (35), penanaman rasa kasih sayang, dan sikap saling menghargai dan menghormati antar-siswa. Tujuan dari strategi ini adalah untuk membentuk perilaku siswa yang terpuji dan berakhlakul karimah, sehingga mereka dapat hidup harmonis bersama sesama.

a. Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Peran guru dianggap penting untuk menumbuhkan kebiasaan budaya 3S pada siswa (Konadi, 2022) Guru PAI menerapkan budaya 3S dengan menekankan pentingnya sikap ramah, seperti senyum, sapa, dan salam, kepada siapa pun, baik guru, sesama siswa, atau orang lain di

sekitar mereka. Budaya ini bertujuan untuk menciptakan keramahan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk menghargai dan menghormati orang lain, dan budaya ini juga diharapkan dapat diterapkan di luar sekolah.

b. Penanaman Rasa Kasih Sayang

Menyayangi sesama manusia merupakan hal dasar yang wajib dimiliki oleh tiap manusia di bumi ini. Rasa saling menyayangi juga memiliki banyak keutamaan karena dari hal tersebut akan sangat banyak hal baik yang muncul sebagai dampaknya (Rofi dkk, 2022).

Guru PAI mengajarkan siswa untuk memiliki perasaan kasih sayang terhadap sesama. Hal ini termasuk membantu teman yang mengalami kesulitan, berbagi makanan, dan menunjukkan kepedulian saat teman mereka menghadapi masalah atau musibah. Sikap kasih sayang ini bertujuan untuk membentuk siswa yang peduli, empati, dan berakhlak baik.

c. Saling Menghormati dan Menghargai (Menjunjung Perbedaan)

Siswa diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik dalam keyakinan, kepercayaan, maupun pendapat. Mereka diberi kebebasan untuk menjalankan hak-hak mereka dan berpendapat, namun juga diajarkan untuk menerima pendapat orang lain dengan baik. Sikap ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang menghormati keragaman dan mendorong persaudaraan yang positif. Dalam melaksanakan strategi ini, guru PAI juga harus memberikan contoh yang baik dan menjadi suri tauladan bagi siswa.

Pemberian keteladanan yang baik dari guru menjadi kunci dalam kesuksesan penerapan strategi ini. Guru harus menunjukkan perilaku dan akhlak yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, seperti berbicara, berpakaian, berinteraksi, dan menjalankan ibadah. Ini akan menjadi contoh yang akan diikuti oleh siswa dan membantu mereka lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai positif.

Dalam keseluruhan, strategi pembentukan akhlak dan peningkatan toleransi beragama ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki akhlak terpuji dan dapat hidup harmonis dalam keragaman. Upaya ini memerlukan waktu yang cukup panjang dan konsistensi dalam penerapannya, dan guru PAI memiliki peran sentral dalam memberikan panduan dan contoh yang baik kepada siswa.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 9 Malang

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, faktor pendukung yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Malang adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Kerjasama Orang Tua dan Guru

Diana & Susilo, (2020) telah menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga dan masyarakat adalah konsep multidimensi. Multidimensi berarti kerja sama yang terjadi dalam dimensi atau istilah yang berbeda, khususnya dengan melibatkan orang tua dalam berbagai

kegiatan atau program sekolah. Ini diperlukan untuk meningkatkan kurikulum sekolah dan iklim, mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan orang tua dan mendukung guru dalam menerapkan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, kolaborasi juga dapat menjalin komunikasi antara keduanya untuk melacak kemajuan siswa atau anak-anak mereka, memotivasi siswa, dan menciptakan suasana belajar yang berkualitas tinggi.

Dalam Meningkatkan Sikap toleransi beragama antar siswa, kerjasama antara guru dan orang tua sangat diperlukan dikarenakan siswa tidak akan dapat diarahkan oleh guru di sekolah tanpa adanya motivasi dari orangtua sehingga hal ini berlaku berkesinambungan anatar orangtua dan guru. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang tua dianding dengan guru oleh karena itu hendaknya orangtua memeberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa agar terjalannya sikap toleransi beragama. Dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa guru tidak bisa sepenuhnya membantu dalam masalah tersebut tanpa didorongnya bantuan dari orang tua siswa di rumah.

Orang tua merupakan tempat pertama menumbuhkan toleransi bagi siswa, sedangkan guru hanya memberi arahan dan contoh yang kemudian dapat siswa contohnya dan lingkungan sekolah bukanlah tempat yang pertama untuk menanamkan sikap toleransi akan tetapi lngkunga sekolah menjadi tempat meningkatkannya atau memeperkuat sikap toleransi itu sendiri. Kerjasama orang tua dan guru telah

memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan sikap toleransi beragama. Kerjasama antara guru dan orang tua siswa telah memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap upaya guru PAI dalam menumbuhkan toleransi pada siswa di SMPN 9 Malang.

b. Dukungan dan Motivasi dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. keberhasilan pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah (Ishaq et al., 2016).

Kepala sekolah merupakan pimpinan yang akan mengarahkan keluarga di sekolah baik mulai dari siswa ataupun guru dan karyawan, dengan demikian dengan adanya arahan dari pihak Kepala Sekolah tentu akan mudah mencapai satu tujuan dalam meningkatkan sikap toleransi pada siswa seperti halnya kepala sekolah memberikan sarana dan prasarana dalam peningkatan sikap toleransi beragama siswa.

Kepala sekolah juga banyak memberikan motivasi dan masukan terhadap apa yang telah dikerjakan guru dalam menumbuhkan nilai toleransi beragama siswa bahkan kepala sekolah juga turut andil dalam hal meningkatkan sikap toleransi siswa hal tersebut menunjukkan bahwasanya kepala sekolah juga dapat mempengaruhi sikap toleransi beragama siswa.

c. Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bidang Studi Lain

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan sudah selayaknya hubungan guru dengan guru tergambar dengan baik sehingga tercipta iklim atau suasana yang kondusif. Jika iklim yang kondusif di sekolah atau lingkungan kerja terbangun maka akan mempengaruhi sikap dan tindakan seluruh komunitas tersebut, khususnya pada pencapaian prestasi akademik siswa. Iklim yang kondusif di sekolah akan dapat tercapai apabila terjalin kerja sama yang baik antar guru (Fitriah, 2014).

Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lain sangat diperlukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa, dengan adanya kerjasama guru makakemungkinan besar suatu usaha peningkatan toleransi beragama akan mudah dicapainya, hal demikian bisa terjadi dikarenakan siswa yang ada di sekolah akan mencontoh guru sebagai pengajarnya, Kemudian siswa dapat dengan mudah diarahkan dengan adanya kerjasama antara pengajar itu sendiri.

Bentuk kerjasama antara guru-guru sangat dipentingkan dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa dikarenakan akan adanya andil dalam guru masing-masing dan masukan-masukan dari semua guru yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa baik dalam proses pembelajaran ataupun diluar jam pelajaran.

d. Sarana dan Prasarana sekolah yang inklusif dan mendukung praktik keagamaan siswa dari berbagai macam Agama

Sarana dan prasarana juga ikut andil dalam kegiatan peningkatan sikap toleransi beragama. Sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 9 Malang.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti terdapat beberapa faktor pendukung yang mencakup:

1) Ruang Bimbingan Khusus Agama

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dinyatakan tentang pentingnya layanan pendidikan agama bagi siswa, dan harus dilaksanakan oleh guru yang seagama dengan siswa. Secara detail dinyatakan sebagai berikut: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Aturan tersebut menjadi landasan yuridis sekaligus filosofis penyelenggaraan pendidikan agama, khususnya yang diselenggarakan di sekolah publik (Hayadin, 2017).

Di SMPN 9 Malang menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan bimbingan agama, termasuk agama Islam, Kristen, Katolik, dan lainnya. Sarana ini membantu siswa dalam praktik keagamaan dan pembelajaran agama sesuai dengan keyakinan mereka.

2) Perpustakaan dengan Buku Keagamaan

Dalam dunia pendidikan, buku terbukti berdaya guna dan bertepatan guna sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi.

Dalam kaitan inilah perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu institusi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu Pendidikan (Mangnga, 2015).

Perpustakaan sekolah di SMPN 9 Malang memiliki koleksi buku keagamaan yang mencakup berbagai agama. Ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mempelajari lebih lanjut tentang keyakinan agama mereka sendiri atau keyakinan orang lain. Sarana ini mendukung pemahaman yang lebih baik tentang beragam agama.

3) Bimbingan Rohani

Perlunya menumbuhkembangkan nilai-nilai agama atau spiritual dalam diri anak untuk membentuk pribadi atau karakter menjadi lebih baik. Hal itu bukan tanpa alasan, karena dalam agama sendiri tentunya mengajarkan setiap individu untuk memiliki perilaku yang baik. Untuk dapat memilikinya, tentunya perlu adanya pembiasaan melalui nilai-nilai agama agar anak dapat membentuk karakter serta etika yang baik dan disenangi banyak orang (Nikmah et al., 2022)

Sekolah juga menyediakan bimbingan rohani yang sesuai dengan agama masing-masing siswa. Ini dapat berupa kegiatan

pembelajaran atau konseling rohani yang membantu siswa dalam pengembangan nilai-nilai agama dan spiritual mereka.

4) Tempat Ibadah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, Standar Sarana Prasarana untuk SMP adalah memiliki gedung, ruangkelas, perpustakaan, laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban (toilet), gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain atau berolahraga (Yunani et al., 2020) di SMPN 9 Malang telah menyiapkan tempat-tempat ibadah yang memadai untuk siswa beragama tertentu, seperti ruang sholat atau fasilitas lain yang mendukung kegiatan ibadah sesuai dengan keyakinan mereka. Sarana ini memastikan bahwa siswa dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman di lingkungan sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, sekolah menciptakan lingkungan yang Inklusif dan mendukung praktik keagamaan siswa dari berbagai agama. Ini adalah langkah penting dalam mempromosikan toleransi beragama dan menghormati kebebasan beragama siswa di sekolah.

2. Faktor Penghambat

Dalam upaya meningkatkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMPN 9 Malang. terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi strategi ini, yaitu:

a. Ketidakadanya Guru Agama Hindu

Guru agama Hindu memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak didiknya. Karenanya kemampuan guru dalam mengatur dan mengendalikan kegiatan belajar mengajar sangat penting. Bahkan sikap guru sering dijadikan pedoman oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Ardiyasa, 2020).

Salah satu faktor penghambat utama adalah ketiadaan guru agama Hindu di SMPN 9 Malang. Hal ini mungkin disebabkan oleh sulitnya mendapatkan guru dengan pengetahuan agama Hindu yang memadai, atau jumlah siswa yang menganut agama Hindu di sekolah tersebut terlalu sedikit untuk membenarkan adanya guru agama Hindu paruh waktu.

b. Transisi Siswa beragama hindu ke Sekolah Lain

Pendekatan pendidikan karakter melalui gerakan literasi agama Hindu menjadi sebuah alternatif dalam pembentukan pribadi siswa beragama Hindu di SMPN 9 Malang agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yaitu menjadikan siswa yang berprestasi dan bermoral (Supartini & Sukadi, 2023) Untuk mengatasi kekurangan guru agama Hindu, sekolah telah mengambil langkah dengan mentransfer satu siswa yang menganut agama Hindu ke sekolah lain yang memiliki Jumlah siswa Hindu yang lebih banyak. Sekolah lain yang dimaksud adalah SMPN 17 Malang, yang memiliki populasi siswa Hindu yang lebih besar. Untuk memastikan bahwa siswa yang ditransfer tetap mendapatkan bimbingan agama Hindu yang memadai, sekolah telah memutuskan

untuk menitipkan siswa tersebut di SMPN 17 Malang. Hal Ini berarti bahwa siswa tersebut akan mendapatkan bimbingan agama Hindu di sekolah yang memiliki lebih banyak sumber daya dan fasilitas terkait agama Hindu.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dari hasil observasi di lokasi penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan setelah melakukan analisis data-data yang terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 9 Malang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap toleransi beragama di SMPN 9 Malang sangat kuat, tercermin dari keberagaman agama dan suku di sekolah ini. Guru dan siswa saling menghormati, menjaga toleransi, bahkan dalam pelaksanaan ibadah seperti sholat berjamaah. Terdapat adaptasi terhadap kurikulum baru (Merdeka Belajar), namun komitmen terhadap toleransi beragama tetap tinggi
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama terhadap peserta didik di SMPN 9 Malang, Guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan tindakan seperti pengajaran melalui Pendidikan agama, penekanan pada pelaksanaan ibadah dalam setiap agama, pembiasaan program keagamaan, dan pembentukan akhlak siswa. Dengan demikian, guru PAI di SMPN 9 Malang ini berusaha secara aktif untuk mendorong pemahaman dan toleransi terhadap berbagai agama kepada peserta didik.
3. Faktor pendukung yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMPN 9 Malang adalah Kerjasama antara orang tua dan guru, dukungan dan motivasi dari kepala sekolah, kerjasama antara guru PAI dengan guru lain, dan sarana dan prasarana yang

mendukung. Di samping faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa di SMPN 9 Malang seperti tidak adanya guru agama hindu sehingga siswa ditransisikan disekolah lain yang jumlah siswa beragama hindu lebih banyak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis ingin memberikan beberapa saran dan semoga saran yang penulis berikan dapat membantu dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 9 Malang. Adapun saran sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Dalam upaya meningkatkan sikap toleransi beragama siswa sebaiknya sekolah perlu menambah guru keagamaan hindu ,mengingat adanya siswa beragama hindu yang tidak mendapatkan bimbingan rohani di sekolah tersebut, dengan begitu maka sekolah tidak perlu melakukan transisi siswa ke sekolah lain.

b. Bagi guru

Sebagai seorang guru memiliki peranan penting dalam memberikan pengaruh terhadap siswa, baik buruknya siswa tergantung dengan apa yang dilakukan guru sebagai pendidik. Guru harus selalu memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik dalam memiliki sikap toleransi yang tinggi.

c. Bagi Peserta Didik

Dalam Proses Pembelajaran sebaiknya peserta didik mampu

menerapkan apa yang di ajarkan oleh guru baik secara teori maupun praktik, patuh terhadap guru dan kedua orang tua.



DAFTAR RUJUKAN

- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manazhim*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.668>
- Ahamad, Agus . (2020). *Sosiologi Toleransikontestasi, Akomodasi, Hormoni*. CV Budi Utam.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian*. Rieneka Cipta.
- Atmanto, N. E., & Muzayanah, U. (2020). The Attitude of Religious Tolerance among Students at Madrasah Aliyah in Kendal Regency, Central Java. *Jurnal SMaRT*, 06(02), 215–228. <https://doi.org/10.18784/smart.v6i2.1113>
- Bakar, A., Sultan, U., & Riau, S. K. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *103.193.19.206,7(2)*, 123–131. <https://situswahab.wordpress.com>
- Basrowi & Suwandi. (2008). *No Title* (pp. 93–94).
- Chanif, M. (2017). *SIKAP TOLERANSI UMAT ISLAM TERHADAP TRADISI UMAT HINDU DI DESA SUMBERSEWU MUNCAR SKRIPSI* Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Progra.
- Conny. (2018). *No Title*.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*. CV. Thoha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. (2014). Gramedia Pustaka Utama.
- Dhani Wijaya, Novia Maulina, M. H. W. (2022). *PENINGKATAN TOLERANSIBERAGAMA DI TAMANKANAK KANAK ASSYAFI'YIAHLAMONGAN*. 28, 92.
- Diana, I. N., & Susilo, H. (2020). KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELOMPOK BERMAIN MAMBAUL ULUM IIFI. *J+ Plus Unesa*, 9(2), 94. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/36184>

- Djamaroh, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hayadin. (2017). Religious education service according to student's religion at schools. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 15(1), 13–31.
- Nugroho,Hestu. (2018). PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng. *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2, NO. 1.
- I Nyoman Suka Ardiyasa. (2020). MEWUJUDKAN GURU AGAMA HINDU YANG PROFESIONAL MENURUT WEDA. *Bussiness Law Binus*, 1(2),33–48.<http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- Imron. (2010). *N*.
- Ishaq, Yusrizal, & Bahrun. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan Sma Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 32.
- Kelly, E. (2018). *DI UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN*. 5(1).
- Konadi, H. (2022). Peran Guru Dalam Pembiasaan Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) Terhadap Siswa. *Jurnal Studi Keislaman*, 7(1).
- Lexy J Moelong. (2010). *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- M. Rofi F M, Hidayatul Fikra, Dadah, M. (2022). Sikap Menyayangi Sesama Manusia dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah hadis Muhammad. *Gunung Djati Conference Series*, 8(7376), 387–402.
- M. Subhan. (2011). Toleransi Beragama Menurut Pemikiran Nurcholish Madjid. *Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang*. <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/125/jtptiain-gdl-msubkhan41-6204-1-fileskr-n.pdf>
- Mangnga, A. (2015). Peran Perpustakaan Sekolah terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *Jurnal Jupiter*, 14(1), 38–42.
- Haitami.Moh dan kurniawan,Samsul. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.

- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2), 217–235.
- Nasution. (2002). *Proses Belajar Mengajar di sekolah*.
- Nikmah, L., Amalia, N. F., & Azizah, N. (2022). Analisis Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anak di Masa Depan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i1.15513>
- Fitriah, Nurul. (2014). KERJA SAMA ANTAR GURU DI SMP ISLAM TERPADU BABUSSALAM KUALA KAPUAS. *Paper Knowledge .Toward a Media History of Documents*.
- Dewi,Ratna (2020). *PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU*. 16.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Anwar Mujahidin. (2019). *metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supartini, K. W., & Sukadi, N. L. G. H. (2023). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI GERAKAN LITERASI AGAMA HINDU DI SMK NEGERI 2 SINGARAJA KECAMATAN BULELENG KABUPATEN BULELENG*. 2(1), 24–36.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>
- Suyadi. (2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, N., & Sukmadinata. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Remaja Rosdakarya.
- Tranggano, M. (2021). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Ambon. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i2.2057>
- Umar Hasyim. (1991). *Toleransi dan kemedekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antara Agama*. PT. Bina Ilmu.

Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005). (2003). Sinar Grafika.

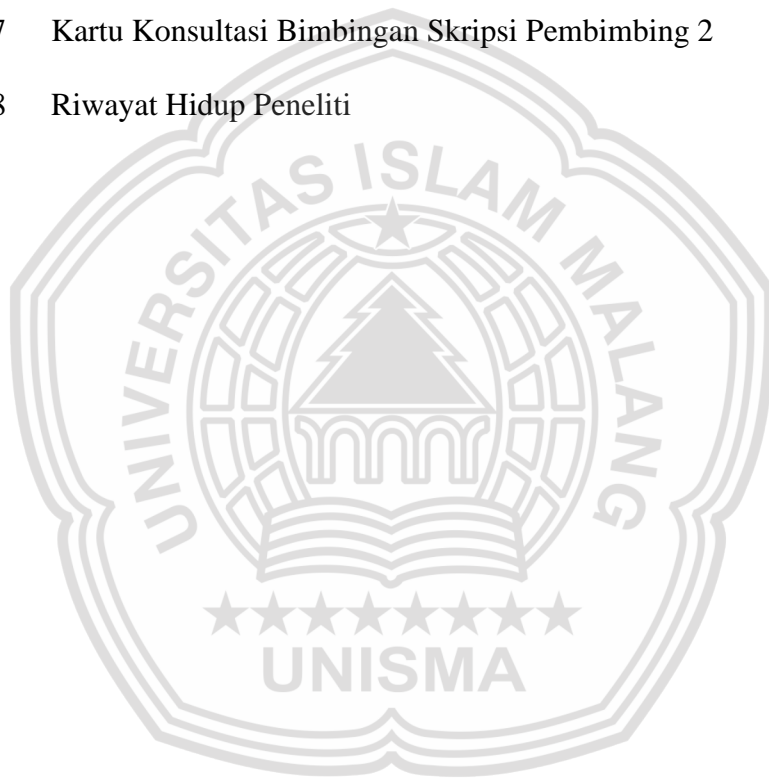
Yunani, S., Widodo, U., & Sukarti. (2020). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran Dan Keaktifan Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha (Penelitian ex-post facto di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kaloran). *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 22–38.

Yundri Akhyar, E. S. (n.d.). IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK. *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Catatan Lapangan
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Gambaran Objek Wawancara SMP Negeri 9 Malang
- Lampiran 4 Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 9 Malang
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Pembimbing 1
- Lampiran 7 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Pembimbing 2
- Lampiran 8 Riwayat Hidup Peneliti



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Lapangan

Senin, 17 Juli 2023 pukul 08.30

Peneliti datang ke sekolah untuk meminta ijin riset penelitian kepada bapak satria selaku ketua kurikulum di SMP Negeri 9 Malang

Selasa, 18 Juli 2023 pukul 09:30

Peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi terlebih dahulu dan berbincang dengan kepala sekolah dan menanyakan judul tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 9 Malang.

Kamis, 20 Juli 2023 pukul 10:30

Peneliti datang ke sekolah untuk berbincang dengan Wakil Kepala Madrasah dan Guru PAI mengenai judul peneliti.

Senin, 24 Juli 2023 pukul 09:00

Peneliti mengirim surat ijin penelitian kepada Bapak Satria untuk melaksanakan wawancara kepada Waka Kesiswaan, Guru PAI dan Siswa.

Rabu, 26 Juli 2023 pukul 07:00

Sampai selesai Peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara kepada guru PAI dan siswa. Peneliti melakukan observasi kepada siswa untuk mengetahui sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 9 Malang.

Kamis, 27 Juli 2023 pukul 08:00

Sampai selesai Peneliti datang ke sekolah untuk meneruskan wawancara kepada Waka Kesiswaan mengenai topik penelitian yang dibahas peneliti.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Informan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Toha Burhani, S.Pd

1. Sikap toleransi siswa di SMP Negeri 9 Malang apakah sudah berjalan dengan lancar?
2. Bagaimana cara bapak sebagai guru PAI meningkatkan sikap toleransi beragama siswa?
3. Faktor pendukung dan penghambat dari sikap toleransi beragama?
4. Dalam sarana prasarana apakah di smpn sudah mendukung dalam kegiatan sikap toleransi

Informan Guru Kesiswaan Bapak Rudy Santosa S.Pd

1. Jumlah siswa dan guru yang ada di SMP Negeri 9 Malang?
2. Kurikulum apa yang di gunakan dalam smp ini pak?
3. Alasan menggunakan kurikulum campuran
4. Bapak sebagai guru kesiswaan pasti ada beberapa siswa yang masuk dalam bimbingan, apakah ada siswa yang bermalah tentang toleransi beragama?

Informan Siswa Feril Muhammad kelas IX D

1. Di sini (SMP Negeri 9 Malang) kan ada berbagai macam agama, bagaimana cara anda sebagai siswa menghormati keberaneka agama yang ada disini?
2. Apa saja yang anda lakukan dalam menjalin toleransi beragama?

Lampiran 3 Gambaran Objek Wawancara SMP Negeri 9 Malang



Wawancara Peneliti Kepada Guru PAI SMP Negeri 9 Malang



Wawancara Peneliti Kepada Guru Kesiswaan SMP Negeri 9 Malang



Wawancara Peneliti Kepada siswa di SMP Negeri 9 Malang

Lampiran 4 Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMP N 9 Malang



Kegiatan Sholat Dzuhur Berjama'ah DI SMPN 9 Malang



Kegiatan Apel Pagi Dan Do'a Bersama Di SMPN 9 Malang



Kegiatan Keagamaan Siswa Non- Muslim Di SMPN 9 Malang



Kegiatan Jum'at IMTAQ (Pembacaan Tahlil Dan Istighosah Bersama) Di SMPN 9 Malang



Kegiatan Keagamaan Memperingati Hari besar Islam Di SMPN 9 Malang



Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(UNISMA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
TERAKREDITASI**

Program Studi : 1. Pendidikan Agama Islam 3. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 5. Pendidikan Bahasa Arab
2. Hukum Keluarga Islam 4. Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 ext 126 Faks. 0341 580532, 552249 E-mail: fai@unisma.ac.id Website: fai.unisma.ac.id

Nomor : 217 /B.01/U.01/WDI/VII/2023

20 Juli 2023

H a l : MOHON IJIN PENELITIAN/SURVEY

Kepada Yth. Bapak/Ibu : **Kepala SMPN 09 KOTA MALANG**

Di
Tempat

Assalamu'alaikum War.Wab.

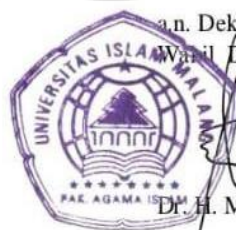
Dalam rangka penulisan skripsi dan penyelesaian studi di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Malang (UNISMA) Program Strata satu (S1) maka dengan hormat kami mohon agar Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut dibawah ini:

Nama : WAHYU ALAMZYAH
NPM : 21901011314
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dapat diberikan ijin untuk mengadakan penelitian/survey/wawancara sesuai dengan judul Skripsi sebagai berikut :

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMPN 09 KOTA MALANG**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara disampaikan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum War.Wab.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dj. H. Muhammad Hanief, M.Pd.I

Lampiran 6 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 1

 UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)
Program Studi: 1. PAI 2. HKI (Ahwal Syakhshiyah) 3. PGMI 4. PIAUD 5. PBA
Jl. Mayjen. Haryono No. 193 Malang 65144 Telp. (0341) 580547, Fax. (0341) 580547, 552249

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM SARJANA STRATA SATU (S-1)**

Nama : Eka Nur Azizah
NPM : 21901011126
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing 1 : Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.Pd
Judul : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran SKI Di MTs NU Miftahul Huda Ledug Prigen

No	tgl/bln/th	Bab/masalah yang dikonsultasikan	Tanda/Tangan Pembimbing 1
1	22/12/2022	Bimbingan Bab I	
2	26/12/2023	Revisi Bab I	
3	10/01/2023	Bab II	
4	13/01/2023	Revisi Bab II	
5	26/01/2023	Bab III	
6	16/02/2023	Revisi Bab III	
7	15/03/2023	Bab IV	
8	29/03/2023	Revisi Bab IV	
9	13/06/2023	Bab V-VI	
10	31/06/2023	Revisi Bab V-VI	
11	05/07/2023	ACC Bab I-VI	

Keterangan:
Penulisan skripsi ini telah disahkan oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 5 Juli 2023

Mengatahui,
Ketua Program Studi PAI,


Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd

Pembimbing 1,

Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.Pd

Lampiran 7 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 2



UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)
Program Studi: 1. PAI 2. HKI (Ahwal Syakhshiyah) 3. PGMI 4. PIAUD 5. PBA
Jl. Mayjen. Haryono No. 193 Malang 65144 Telp. (0341) 580547, Fax. (0341) 580547, 552249

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM SARJANA STRATA SATU (S-1)

Nama : Eka Nur Azizah
NPM : 21901011126
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing 2 : Moh. Eko Nasrulloh, M.PdI
Judul : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran SKI Di MTs NU Miftahul Huda Ledug Prigen

No	tgl/bln/th	Bab/masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing 2
1	22/12/2022	Bimbingan Bab I	
2	26/12/2023	Revisi Bab I	
3	10/01/2023	Bab II	
4	13/01/2023	Revisi Bab II	
5	26/01/2023	Bab III	
6	16/02/2023	Revisi Bab III	
7	15/03/2023	Bab IV	
8	29/03/2023	Revisi Bab IV	
9	13/06/2023	Bab V-VI	
10	31/06/2023	Revisi Bab V-VI	
11	05/07/2023	ACC Bab I-VI	

Keterangan:
 Penulisan skripsi ini telah disahkan oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 5 Juli 2023

Mengatahui,
Ketua Program Studi PAI,



Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd

Pembimbing 2,



Moh. Eko Nasrulloh, M.PdI

RIWAYAT HIDUP

BIODATA

Nama : Eka Nur Azizah

TTL : Lumajang, 27 Juni 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Kalirejo RT/RW 002/001, Desa Kaliuling,
Kecamatan Tempursari, Kabupaten Lumajang, Kode Pos
67375

Nomor Telepon : 085708529499

Email : ekanurazizah2706@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

2005 – 2007 : Paud Az-Zahra

2007 - 2013 : SD Negeri Kaliuling 01

2013 - 2016 : SMP Negeri Tempursari 02

2016 - 2019 : SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

2019 - Sekarang : Universitas Islam Malang

PENDIDIKAN NON FORMAL

2007 – 2013 : Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Kaliuling, Tempursari Lumajang